

ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM GREBEK KAMPUNG JEMBER-1TV

**(Studi Masyarakat Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
terhadap Program Hiburan Grebek Kampung Jember-1TV)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



AINUR RIDA
NIM 082 121 017

IAIN JEMBER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MENEJEMEN DAN PENYIARAN ISLAM
PRODI KOMUNIKASI DAN KEPENYIARAN ISLAM
DESEMBER 2016



**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
PROGRAM GREBEK KAMPUNG JEMBER-1TV**

(Studi Masyarakat Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
terhadap Program Hiburan Grebek Kampung Jember-1TV)

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 12 Januari 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Haryu, S.Ag, M.Si

David Ilham Yusuf, M.Pd.I

Anggota :

1. Siti Roudlatul Jannah, S.Ag

2. Nurul Widyawati IR, S.Sos, M.Si.

Mengetahui,
Dekan



Dr. AHIDUL ASROR, M. Ag.
NIP. 19740606 200003 1 003

ABSTRAK

Ainur Rida, 2016: *ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM GREBEK KAMPUNG JEMBER-1TV (Studi Masyarakat Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap Program Hiburan Grebek Kampung Jember-1TV)*

Pelaksanaan produksi hiburan program Grebek Kampung berbeda dengan acara hiburan lainnya. Salah satunya, artis yang menghibur berpenampilan “apa adanya”, dari segi *make up*, dan lainnya. Semua itu murni kreatifitas masyarakat sendiri tanpa adanya campur tangan tim professional dari pihak televisi. Adanya keterbukaan menampilkan potensi diri meski dengan modal “pas-pasan”, menjadikan acara terkesan menghibur, menarik dan unik pula. Gambaran ini menyisakan pertanyaan tentang persepsi masyarakat terhadap program tersebut, sebab sesuai asumsi dasar persepsi bahwa tidak ada individu yang mempersepsi realitas persis sama.

Fokus masalah yang diteliti adalah: Bagaimana persepsi Masyarakat Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap Program Hiburan Grebek Kampung?, disertai sub masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana persepsi positif masyarakat Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap Program Hiburan Grebek Kampung?, (2) Bagaimana Persepsi Negatif Masyarakat Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap Program Hiburan Grebek Kampung?.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *Field Reseach*-fenomenologi tentang persepsi baik atau buruk masyarakat terhadap objek berupa program hiburan Grebek Kampung Jember-1TV. Lokasi penelitian di Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap lima orang informan menggunakan *snowball*, dilakukan sejak tanggal 27 Maret samapai 27 Desember Tahun 2016. Pengumpulan data ini menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi. Analisa data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini menghasilkan data bahwa masyarakat terhadap program Grebek Kampung sebagai suatu hiburan. Persepsi masyarakat berkaitan dengan baik dan buruk, namun dari lima informan yang diteliti. Penilaian para informan lebih condong pada persepsi baik. Persepsi yang dihasilkan tidak pernah persis sama meskipun mempersepsi objek sama, perbedaan itu dilihat dari kecondongan para informan dengan menggunakan alat pengukur persepsi tersebut. Persepsi ini dapat dukur dari lima aspek yang dialami oleh informan, yaitu *proxemics*, kinesis, petunjuk wajah, paralinguistik dan artifaktual.

Kata Kunci : Persepsi, Program Grebek Kampung Jember-1TV dan Kualitatif.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	19
1. Teori Persepsi.....	19

a. Pengertian Persepsi	19
b. Proses terbentuknya persepsi	21
c. Asumsi dasar dan alat ukur resepsi	23
d. Prinsip-prinsip Persepsi.....	25
e. Faktor faktor yang mempengaruhi persepsi.....	27
f. Tahapan tahapan persepsi	29
g. Jenis-jenis persepsi.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengeumpulan Data	41
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-Tahap Penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALIS DATA	53
A. Gambaran Obyektif Penelitian.....	53
1. Sejarah dan Perkembangan Jember-1TV	53
2. Visi dan Misi Jember-1TV.....	55
3. Cakupan kerja lembaga.....	56
4. Gambaran Program Hiburan Grebek Kampung.....	56
5. Struktur Program Grebek Kampung	58
B. Penyajian dan Analisis Data	59

1. Penyajian Data	59
a. Arti dan Makna Grebek Kampung.....	59
b. Persepsi Baik terhadap Grebek Kampung	63
c. Persepsi Buruk terhadap Grebek Kampung.....	68
2. Analisis terhadap Grebek Kampung	71
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	82
1. Foto	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Pedoman Penelitian	
4. Jurnal Penelitian	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Program Grebek Kampung	57



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Program Grebek Kampung.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Televisi adalah salah satu alat elektronik yang mempunyai sifat audio visual, alat ini merupakan bagian dari media massa yang memiliki daya tarik sangat kuat terhadap manusia modern. Berbagai jenis program tayangan televisi, mulai dari berita, perfilman, *talk show*, dan lain sebagainya, telah menjadi konsumsi setiap harinya dalam kehidupan manusia di zaman digital ini, bahkan menyaksikan tayangannya pun seakan merupakan kebutuhan primer.

Televisi adalah sistem pengambilan gambar, penyampaian dan penyuguhan kembali gambar melalui tenaga listrik. Gambar tersebut ditangkap menggunakan kamera televisi, dirubah menjadi sinyal listrik, kemudian dikirim langsung lewat kabel listrik kepada pesawat penerima. Secara bahasa Televisi berasal dari dua kata, yaitu “tele” yang berarti jauh dan “Vision” yang berarti tampak, jadi televisi berarti tampak dan dapat dilihat dari jarak jauh.

Manusia modern, menempatkan televisi dalam posisi penting, salah satunya sebagai cerminan menjalani hidup sehari-hari. Program-program tayangan yang disajikan sering kali menjadi referensi bagi setiap tindakan, sikap bahkan gaya hidup (*life style*) yang diterapkan, terlebih masyarakat sering memaknai informasi dari media massa sebagai bagian dari nilai yang

tidak bisa dilepaskan dari prinsip hidup manusia itu sendiri.¹ Seperti dipaparkan Nuruddin bahwa “seringkali televisi dituduh sebagai agen yang bisa mempengaruhi lebih banyak perilaku masyarakat.”²

Pengaruh media massa membuat para tokoh sadar akan daya tarik dan pengaruhnya, seperti disampaikan Mustofa Bisri, Pengasuh Pontren Raudlatut Thalibin, Rembang Jawa Tengah, dalam artikelnya berjudul “Pers dan Kiai”³ dalam buku Kun Wazis menjelaskan, “lihatlah: apa yang dikatakan oleh pers hampir selalu di percaya oleh publik, begitu hebatnya pers, sehingga siang dikatakan malam pun oleh pers, masyarakat (terutama yang lugu) akan mempercayainya”⁴.

Sejak runtuhnya rezim Soeharto pada 1998 di susul dengan diluncurkannya Undang-undang terkait Pers nomor 40 tahun 1999, maka media massa mengalami gerak pertumbuhan begitu cepat. Beragam produk media massa pun mulai bermunculan, baik televisi, surat kabar, majalah, hingga tabloid dari anak kecil hingga orang tua.

Sejak pers mendapat kebebasannya saat masa reformasi, waktu itu tampak kekuasaan Negara dipegang oleh B.J. Habibie dan Menteri Penerangan

¹ Kun Wazis, Pengantar Ketua STAIN Jember yang sekarang menjadi IAIN Jember, Babun Suharto, di buku yang berjudul, *KUASA News Value, Konstruksi dan Aplikasi di Media massa* (Jember : STAIN Jember perss, 2013), vii.

² Nuruddin, *Pengantar Media Massa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 165.

³ *Jawa Pos*, 31 Maret 2004, 4. Dalam artikel tersebut kiai yang akrab dipanggil Gus Mus menyayangkan terhadap pers yang menyadari benar kekuatan dan kekuasaannya dalam membentuk opini publik, namun tidak mendukung terhadap kepentingan masyarakat banyak.

⁴ Kun Wazis, *KUASA News Value, Konstruksi dan Aplikasi di Media Massa* (Jember: STAIN Jember Perss, 2013), 1-2.

Yunus Yosfiah, Lembaga Studi Pers dan Pembangunan (LSPP) mencatat, telah diterbitkannya surat izin penerbitan sebanyak 856 surat.⁵

Sepuluh tahun setelah kejatuhan Orde Baru, jumlah perizinan media di Indonesia mengalami peningkatan melonjak secara signifikan. Lebih dari dua kali lipat, terhitung dari 289 surat izin menjadi lebih dari 1.000 surat izin dikeluarkan. Jumlah stasiun televisi swasta meningkat, dari lima menjadi lebih dari sepuluh dalam periode yang sama.

Jaringan televisi lokal yang tidak ada pada masa kajatuhan orde baru, namun satu dekade kemudian sekitar 150 jaringan telah beroperasi diseluruh penjuru negeri, pada tahun 2013 jumlahnya meningkat lagi hingga 415.⁶ Gambaran ini mencerminkan bahwa kebebasan pers di Indonesia telah mencapai puncaknya, sehingga siapa pun dan kapan pun, setiap individu atau komunitas boleh membuat atau mendirikan media massa asalkan mengikuti dan mematuhi prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Sesuai perjalanan waktu dan tuntutan, orientasi televisi pun mulai beragam. Mulai dari televisi pemerintah, televisi publik sehingga televisi swasta, namun yang paling merambat secara cepat di antara ketiganya adalah televisi bagian yang terakhir, baik yang sifatnya lokal maupun nasional, karena masyarakat memandang bahwa pertelevisian memberikan peluang bisnis yang menghasilkan profit besar ke depan.

Televisi yang bersifat lokal pun mulai banyak bermunculan, utamanya setelah didukung oleh adanya amanat Undang-undang Penyiaran Nomor 32

⁵ Lembaga Studi Pers dan Pembangunan, *Media Sadar Publik* (Jakarta: Tim LSPP, 2005), 9.

⁶ Ariel Haryanto, *Identitas dan Kenikmatan: Politik Budaya Layar Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 2015), 15.

tahun 2002 bagian ke-empat terkait penyiaran publik, pasal 14 ayat 3, berbunyi : “Di daerah provinsi, kabupaten atau kota dapat didirikan lembaga penyiaran publik lokal.” Berdasarkan undang-undang inilah televisi-televisi berbasis lokal mulai bermunculan kepermukaan, salah satunya adalah Jember-1TV yang berpusat dan menyiarkan khusus di ruang lingkup Kabupaten Jember.

Demikian pula stasiun Lembaga Penyiaran Berlangganan (LPB) yang mempunyai *icon* Jember-1TV. Lembaga penyiaran ini lahir dari rahim PT. Jember Vision yang didirikan dari sekumpulan pengusaha TV kabel yang berjumlah 27 orang. Peguyuban para pemilik televisi kabel ini berinisiatif menyatukan visi dan misi, terkait bagaimana pertelevisian Jember ke depan, maka mereka membentuk suatu stasiun televisi yang menyiarkan secara khusus di Kabupaten Jember dan mengudara untuk pertama kalinya pada 13 Juni 2011.

Stasiun televisi Jember-1TV salah satu program unggulannya berisi hiburan Grebek Kampung. Program ini merupakan acara andalan yang dimiliki Jember-1TV, dengan tujuan sesuai visi televisi tersebut, yaitu menggali dan memunculkan potensi masyarakat Jember secara umum, utamanya dari segi sumber daya manusia termasuk yang di kampung-kampung.

Program Grebek Kampung merupakan sebuah acara hiburan (*entertainment*) bagi seluruh masyarakat, utamanya yang tinggal di kampung-

kampung, sebab program ini biasa dilaksanakan proses produksinya setiap hari Minggu dan ditayangkan setiap hari pada jam 09:00-11:00 WIB.

Proses produksi Grebek Kampung lebih banyak melibatkan masyarakat kampung setempat dari berbagai elemen dan usia untuk menunjukkan potensi yang dimilikinya, kemudian ditunjukkan di atas panggung dan *dishooting* oleh *crew*. Acara ini memberikan pengalaman secara langsung kepada masyarakat terkait tentang bagaimana proses produksi program acara televisi.

Penampilan masyarakat lebih mendominasi dari pada pihak artis yang disediakan oleh lembaga Jember-1TV. Masyarakat dengan berpenampilan apa adanya, semisal dari segi berpakaian dan sebagainya, tanpa adanya tim ahli busana dan semacamnya, mereka tampil dengan begitu bersemangat. Pengundang program Grebek Kampung hanya dituntut menyediakan panggung sederhana, sedangkan peralatan lainnya sudah disediakan oleh lembaga Jember-1TV.

Alasan-alasan inilah yang menjadikan program Grebek Kampung menjadi menarik untuk diteliti, karena hal semacam ini tidak ditemukan diprogram-program televisi lain. Biasanya televisi lebih mengutamakan artis yang disediakan lembaga sendiri dari pada melibatkan masyarakat, terlebih secara dominan.

Penelitian ini hendak mengeksplorasi tentang bagaimana persepsi masyarakat tentang program Grebek Kampung. Penelitian ini dilakukan karena berkaitan dengan program studi peneliti, yaitu Komunikasi dan Kepenyiaran Islam (KPI). Kaitan antara keduanya bertemu pada hal

bagaimana membuat atau mendesain program kepenyiaran, utamanya di program televisi menjadi menarik atau lebih menarik lagi, sehingga program yang disajikan lebih bagus, berdampak positif, terlebih dapat diterima dihati masyarakat dari pada yang lain.

Pemilihan lokasi pun menjadi penting untuk menjaga kualitas persepsi dari masyarakat. Peneliti mengambil lokasi penelitian di dekat pondok ternama, pesantren Al-Qodiri di Kabupaten Jember, karena tempat ini mempunyai keunggulan tersendiri dibanding tempat lain. Lokasi tersebut berada di Dusun Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Latar belakang inilah yang menjadikan peneliti tertarik meneliti tentang program Grebek Kampung di lokasi tersebut. Pada selanjutnya, untuk memfokuskan pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengangkat judul *ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM GREBEK KAMPUNG JEMBER-1TV (Studi Masyarakat Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap Program Hiburan Grebek Kampung Jember-1TV)*.

B. Fokus Penelitian

Menurut Bungin bahwa fokus penelitian digunakan untuk membatasi studi peneliti.⁷ Sasaran penelitian untuk selanjutnya diambil oleh peneliti sebagai inti pengkajian, sehingga dapat diklarifikasi data yang dikumpulkan, untuk diolah dan dianalisis sebagai bentuk dari penelitian.

⁷ Lexi J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rodakarya, 2011), 7.

Pengambilan fokus oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mengacu pada masalah yang telah ditentukan. Pokok masalah yang mendasari penelitian ini dilakukan adalah bagaimana persepsi Masyarakat Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap Program Hiburan Grebek Kampung?.

Berdasarkan pokok masalah yang diangkat, maka peneliti menentukan sub pokok masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi baik masyarakat Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap Program Hiburan Grebek Kampung?
2. Bagaimana persepsi buruk Masyarakat Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap Program Hiburan Grebek Kampung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diarahkan untuk memahami suatu fenomena sosial.⁸ Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelum oleh peneliti. Tujuan secara khusus dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi baik masyarakat Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap Program Hiburan Grebek Kampung?

⁸ Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) hal. 44

2. Untuk mendeskripsikan persepsi buruk Masyarakat Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap Program Hiburan Grebek Kampung?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan merupakan jawaban tentang pertanyaan sumbangan yang diberikan dari sebuah penelitian.⁹ Kegunaan merupakan suatu faktor utama yang harus diberikan peneliti sebagai bentuk sumbangsih terhadap sesame. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian yang dilakukan ini secara teoritis, diharapkan dapat menambah atau mengembangkan kajian dalam bidang ilmu komunikasi. Ilmu pengetahuan bergerak secara konstan dengan dukungan dari berbagai penelitian terkait bidang tersebut, pada perkembangannya, disiplin ilmu ini menjadi lebih kaya dengan berdasarkan data-data yang mendukung.

2. Manfaat Praktis

Beragam manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Fakultas Dakwah: dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan sivitas akademika dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya terkait ilmu komunikasi.

⁹ Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 43

- b. Bagi Mahasiswa KPI : dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis, dan dapat memberikan pemahaman tentang cara membuat dan mendesain program acara sekreatif mungkin dengan tanpa menghilangkan unsur dakwah.
- c. Bagi peneliti: dapat mengetahui regulasi pembentukan persepsi masyarakat utamanya melalui media.
- d. Bagi Jember-1TV: dapat mengevaluasi program-programnya dan bahkan dapat berkreasi dengan program-program yang lebih baik lagi, Utamanya persepsi masyarakat Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap program Grebek Kampung.
- e. Bagi Masyarakat: dapat melitersi seluruh tayangan yang disajikan oleh media dengan nalar yang kritis dan persepsi yang objektif.

E. Definisi Istilah

Pada bagian definisi Istilah ini, di dalamnya membahas tentang istilah-istilah penting yang menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian.¹⁰ Definisi istilah digunakan oleh peneliti supaya tidak terjadi penyimpangan pemaknaan terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian, kesalahan itu baik dilakukan oleh peneliti sendiri di lain waktu, terlebih oleh para pembaca.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Perss, 2015), 45.

Pembahasan definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Persepsi

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya, sekaligus menelaah kembali bagian-bagian itu sendiri serta hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain, supaya memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman terhadap arti secara komprehensif.¹¹

Penggunaan kata analisis di sini sebenarnya lebih bertujuan pada proses mengumpulkan, mengklarifikasi dan mengorganisir dengan sedemikian rupa terhadap data yang diperoleh sampai mewujudkan pernyataan-pernyataan yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis dapat dilakukan dengan menghubungkan antara satu peristiwa dengan peristiwa yang lainnya, supaya muncul pemaknaan atau interpretasi terhadap suatu objek yang diteliti dalam bentuk hipotesa.

Persepsi menurut Bimo Walgito, secara etimologi berasal dari Bahasa Latin yaitu *perception* yang berarti tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensoris untuk memberikan gambaran dan pemahaman terkait sebuah lingkungan.¹² Bunyi senada dengan bahasa yang sedikit berbeda dikatakan oleh Jalaluddin Rahmat bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menginterpretasikan

¹¹ Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)

¹² Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), 54.

pesan, yakni dengan memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensori indrawi*).¹³

Pengamatan yang diawali oleh proses pengindraan. Kegiatan ini merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh alat indra yang berupa mata, kemudian ada perhatian terhadap stimulus tersebut, setelah itu diteruskan ke otak, dan kemudian individu menyadari tentang sesuatu dari stimulus tersebut, maka pada saat itulah yang dimaksud persepsi.

Analisis persepsi sebenarnya merupakan perbandingan tekstual dari sudut pandang media dengan sudut pandang yang menghasilkan suatu pengertian secara tegas dari suatu konteks. Pemirsa, belum tentu melakukan pembacaan dan pemaknaan sesuai dengan yang diinginkan oleh pembuat program atau dengan kata lain bahwa khalayak melakukan interpretasi secara aktif terhadap program yang ditayangkan media.

2. Masyarakat Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Kata masyarakat berasal dari Bahasa Arab yaitu *musyarokah*, artinya suatu kelompok yang bekerjasama baik terdiri dari dua orang atau lebih. Menurut Ahli Sosiologi, sekumpulan orang atau kelompok dapat dikatakan sebagai masyarakat apabila kelompok itu dapat hidup bersama sedemikian rupa sehingga setiap individu merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi hajat atau kebutuhan hidupnya yang utama di suatu daerah tertentu.¹⁴

¹³ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 51.

¹⁴ Soejono Soekanto, *Sosiologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), 162.

Kabupaten Jember terbentuk berdasarkan *staatsblad* nomor 322 tanggal 9 Agustus 1928 sebagai dasar hukum namun baru berlaku tanggal 1 Januari 1929. Ketentuan tentang penataan kembali pemerintah desentralisasi di wilayah Provinsi Jawa Timur ini dikeluarkan secara resmi oleh Sekretaris Umum Pemerintah Hindia Belanda (*De Aglemeene Secretaris*) G.R. Erdbrink, pada 21 Agustus 1928. Salah satunya memutuskan bahwa *Regenschap* Djember sebagai masyarakat kesatuan hukum yang berdiri sendiri, Melalui keputusan itulah Jember resmi menjadi sebuah kota.

Secara pembagian admistrasi pemerintahan Kabupaten Jember mempunyai 31 (*tiga puluh satu*) kecamatan dan beberapa desa yang ada di bawah naungannya. Penelitian ini dilakukan secara fokus di Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yang letaknya dipinggiran kota tersebut.

Dapat ditarik benang merah bahwa sekumpulan orang yang tinggal di Kabupaten Jember dengan didukung oleh perlengkapan administrasi pemerintahan tersendiri dalam upaya mensejahterakan dengan memenuhi hajat hidup masyarakatnya, termasuk Desa Gebang, sudah masuk dalam kategori masyarakat, sebab mereka sudah memenuhi hajat hidupnya di tempat tersebut.

3. Program Grebek Kampung

Program Grebek Kampung merupakan acara hiburan (*entertainment*) bagi masyarakat yang berlangganan TV kabel PT. Jember Vision,

utamanya bagi masyarakat yang bertempat tinggal di kampung-kampung. Desain acara tersebut menggunakan panggung sederhana yang disediakan pengundang yang berupa LO atau agen televisi kabel PT. Jember Vision, sedangkan peralatan lainnya disediakan oleh pihak lembaga Jember-1TV.

Acara Grebek Kampung ini lebih bersifat bernyanyi karaokean dengan segala judul lagu dan berbagai tahun yang ingin dinyanyikan oleh penyanyi tersebut. Sebelum menampilkan kreativitas atau potensinya, masyarakat harus memberikan kaset VSD, berisi lagu yang akan dinyanyikan terhadap tim untuk digunakan sebagai bahan karaoke dan acara ini ditayangkan setiap hari pada Jam 09:00-11:00 WIB.¹⁵

Setiap definisi istilah di atas, yaitu analisis persepsi masyarakat terhadap program Grebek Kampung adalah proses mengumpulkan, mengklarifikasi dan mengorganisir dengan sedemikian rupa terhadap data yang diperoleh dari masyarakat. Baik berupa persepsi dan lain sebagainya, dengan menghubungkan satu peristiwa dengan lainnya sehingga mewujudkan pernyataan-pernyataan terkait program Grebek Kampung Jember-1TV.

¹⁵ Laporan PPL Ainur Rida, *Proses Produksi Program Acara hiburan Grebek Kampung Jember-1TV* (Jember: tp, 2015), 12.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan tidak keluar dari jalur yang telah direncanakan krangkanya. Setiap bab yang dibahas sepaya dapat dipahami secara mudah dengan digambarkan sebelumnya melalui inti poin dari bab-bab tersebut, maka pada bagian ini perlu adanya sistematika pembahasan. Sistematika penelitian yang dimaksudkan dalam pembahasan ini sebagai berikut.

Bagian awal berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab *pertama* merupakan pendahuluan yang di dalamnya berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab ke-*dua* akan membahas kajian kepustakaan yang di dalamnya memuat penelitian terhulu dan kajian teori.

Bab ke-*tiga* memaparkan tentang jenis pendekatan dan penelitian, lokasi penelitian, tehnik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab ke-*empat* berisi tentang penyajian dan analisis data yang mencakup gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

Bab ke-*lima* merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tayangan televisi, diantaranya sebagai berikut:

1. Dimas D. Naratama, dari Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2008 untuk penyelesaian tugas akhir dalam memperoleh titel sarjananya. Dinas melakukan penelitian dengan judul *Analisis Resepsi Terhadap Tayangan Republik Mimpi*. Penelitiannya mengangkat studi analisis terhadap masyarakat dengan objek tayangan Republik Mimpi. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan olehnya yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pendekatan analisis terhadap masyarakat. Hasil penelitian ini terdapat perbedaan meresepsi antara masing-masing pemirsa dalam memaknai isi tayangan Republik Mimpi sesuai sudut pandang mereka berdasarkan pengalaman dan latar belakang sosial, politik, budaya masing-masing pemirsa tayangan Republik Mimpi. Khalayak penonton yang berasal dari latar belakang berbeda-beda, sehingga perlu adanya negosiasi dalam tayangan Republik Mimpi dengan cara-cara yang masuk akal (*make sense*) berdasar stratifikasi yang melatar belakangi tiap individu.¹⁶

¹⁶ Dimas D. Narottama, *Analisis Resepsi Terhadap Tayangan Republik Mimpi*, Skripsi, Universitas Diponegoro, 2008.

Letak persamaan penelitiannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang analisis terhadap masyarakat menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu kalau Dimas menganalisis tentang tayangan Republik Mimpi, sedangkan dalam penelitian ini menganalisis tentang Grebek Kampung Jember-1TV.

2. Vera Wahyuni mahasiswi FISIP Universitas Muhammadiyah Malang (2009), dengan judul *Respon Masyarakat tentang Penggunaan Bahasa Berita Pojok Kampung Suroboyoan di JTV (Studi pada Masyarakat RW 03, Kelurahan Dinoyo Malang)*¹⁷, Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis respon masyarakat tentang penggunaan bahasa berita Pojok Kampung Suroboyoan di JTV khususnya pada masyarakat RW 03, kelurahan Dinoyo Malang. Tugas akhir ini membahas tentang studi khalayak umum terhadap program televisi, dengan menjadikan masyarakat RW 03, kelurahan Dinoyo Malang sebagai objek dan lokasi penelitian. Penelitiannya mengarah pada respon masyarakat dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi, dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini memiliki pula perbedaan terletak pada tema dan tujuan penelitian. Penelitian ini menghasilkan bahwa rata-rata respon masyarakat terhadap program

¹⁷ Vera Wahyuni, *Respon Masyarakat tentang Penggunaan Bahasa Berita Pojok Kampung Suroboyoan di JTV (Studi pada Masyarakat RW 03, Kelurahan Dinoyo Malang)*, Skripsi, FISIP Universitas Muhammadiyah Malang, 2009.

berita Pojok Kampung JTV, dan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,17 yang terletak pada interval antara 3,4 – 4,2 dan tergolong dalam kategori baik.

Persamaan penelitiannya dengan peneliti yaitu sama-sama mengangkat studi tentang khalayak umum terhadap program televisi, dengan jenis penelitian yang sama pula berupa kualitatif deskriptif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya, penelitiannya lebih mengangkat tentang respon sedangkan peneliti lebih pada analisis persepsi dan perbedaannya pula terletak pada objek yang diteliti. Penelitiannya tentang program televisi Pojok Kampung JTV sedangkan peneliti mengangkat tentang program televisi Grebek Kampung dan stasiun televisinya pun berbeda, penelitiannya di stasiun televisi JTV Surabaya sedangkan peneliti di Jember-1TV. Penelitiannya pula terletak di RW 03, kelurahan Dinoyo Malang sebagai lokasi penelitian dan peneliti berlokasi di Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

3. Rurut Wahyu Trisnanto, *Analisis Resepsi Masyarakat terhadap Program Berita Pojok Kampung di JTV (Studi Masyarakat Jawa Timur terhadap Bahasa Suroboyoan dalam Program Berita Pojok Kampung JTV)*. Skripsinya termasuk salah satu yang terbaik pada pelaksanaan wisuda tahun 2015 di IAIN Jember setelah baru saja beralih status dari STAIN Jember. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, memahami, mendiskripsikan, dan menganalisis resepsi masyarakat Jawa Timur

terhadap bahasa *Suroboyan* dalam program berita *Pojok Kampung* di JTV. Resepsi *audience* ini terfokus terhadap penggunaan kosakata, kalimat, cara pengucapan pada bahasa *Suroboyoan* yang digunakan *Pojok Kampung* JTV. Penelitiannya membahas tentang studi analisis terhadap khalayak umum tentang program televisi dengan menggunakan pendekatan penelitian berupa kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi.

Hasil penelitiannya bahwa terdapat perbedaan pandangan dari masyarakat, sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa bahasa *Suroboyoan* merupakan bahasa yang kasar namun masih tetap memperhatikan tingkatan dalam berbicara.¹⁸

Persamaan penelitiannya dengan penelitian yang peneliti lakukan, sama-sama mengangkat studi terhadap khalayak umum terhadap program televisi dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya, Rurut memilih program *Pojok Kampung* JTV Surabaya sebagai objek penelitian dan peneliti memilih program *Grebek Kampung* Jember-1TV, dan peneliti hanya terletak di Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, sedangkan lokasi penelitiannya berlingkupan se-Jawa Timur.

¹⁸ Rurut Wahyu Trisnanto, *Analisis Resepsi Masyarakat terhadap Program Berita Pojok Kampung di JTV (Studi Masyarakat Jawa Timur terhadap Bahasa Suroboyoan dalam Program Berita Pojok Kampung JTV)*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2015.

B. Kajian Teori

Teori yang dipaparkan pada bagian ini merupakan alat ukur. Teori ini dijadikan pijakan sekaligus alat pengolah, menginterpretasikan dan menganalisis data yang didapatkan oleh peneliti. Teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Teori Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Dalam kehidupan sehari-hari betapa sering manusia menampilkan persepsi terhadap realitas dunia. Jika diselidiki lebih mendalam, maka persepsi ini kurang penting karena yang lebih penting adalah realitas dunia itu sendiri. Beberapa orang mungkin setuju bahwa di dunia ini tidak ada satu pun kenyataan yang abadi karena semuanya hanya ilusi yang dibentuk oleh persepsi manusia.¹⁹

Nada yang berbeda disampaikan oleh Dedy Mulyana bahwa persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang disebut dengan penyandian-balik (decoding) dalam proses komunikasi. Pemaparan tersebut sesuai dengan definisi Jonh R. Wenburg dan William W. Wilmot yang menjelaskan bahwa “persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna”, lebih ditegaskan lagi Rudolf F. Vederber menyatakan bahwa “persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi”.²⁰

¹⁹ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 152.

²⁰ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 180.

Dedy Mulyana lebih menegaskan pernyataannya bahwa persepsi disebut sebagai inti komunikasi, karena jika persepsi tidak akurat, maka tidak mungkin bisa berkomunikasi dengan efektif. ²¹ Persepsi merupakan penentu seseorang memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain, semakin tinggi derajat kesamaan antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, sehingga konsekuensinya, semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.

Beberapa definisi tentang persepsi, ²² diantaranya sebagai berikut:

1) *Brian Fellows:*

Persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi.

2) *Kennet K. Sereno dan Edwerd M. Bodaken:*

Persepsi adalah sarana yang memungkinkan kita memperoleh kesadaran akan sekeliling kita.

3) *Philip Goodacre dan Jennefer Follers:*

Persepsi adalah proses mental yang digunakan untuk menganalisa rangsangan.

²¹ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 180.

²² Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 180.

4) *Joseph A. De Vito:*

Persepsi adalah proses yang menjadikan kita sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita.

Beberapa definisi di atas, peneliti lebih cenderung terhadap pendapat yang dilontarkan oleh Kennet K. Sereno dan Edwerd M. Bodaken. Pemilihan ini dilatar belakangi oleh alasan bahwa persepsi sebenarnya hanyalah salah satu sarana yang memungkinkan memperoleh kesadaran terhadap yang terjadi di sekitarnya, hal itu di dasarkan atas kedekatan dan kesamaan peristiwa.

b. Proses Terbentuknya Persepsi

Persepsi merupakan proses yang meliputi *penginderaan* (sensasi) melalui alat-alat indra (penglihat, peraba, pencium, pengecap dan pendengar), *atensi* dan *interpretasi*.²³ Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak lewat penglihatan, sentuhan, penciuman, pengecapan dan pendengaran. Reseptor indrawi - mata, telinga, kulit dan otot, hidung dan lidah – adalah penghubung antara otak manusia dan lingkungan sekitar. Mata bereaksi terhadap gelombang cahaya, telinga terhadap gelombang suara, kulit terhadap temperatur dan tekanan, hidung terhadap bau-bauan, dan lidah terhadap rasa, lalu rangsangan-rangsangan ini dikirimkan ke otak, kemudian makna pesan yang dikirimkan harus dipelajari oleh manusia.

²³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 181.

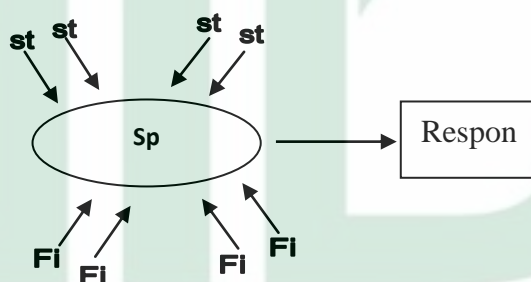
Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pancaindra (perhatian).²⁴ Pendapat ini didukung oleh pernyataan Bimo Walgito yang menjelaskan secara terperinci bahwa persepsi merupakan sebuah proses saat mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris manusia, guna memberikan arti bagi lingkungan manusia sendiri.²⁵ Persepsi pada intinya merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuknya tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indra-indra yang dimilikinya.

Lebih detail, Proses terbentuknya persepsi²⁶, adalah sebagai berikut:

St = Stimulus (faktor)

Fi = Faktor Intern (faktor dalam)

Sp = Struktur pribadi individu



Skema proses terjadinya persepsi di atas jika dihubungkan dengan program Grebek Kampung dapat dijelaskan bahwa, Grebek

²⁴ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), 53.

²⁵ http://www.ilmupsikologi.com/2015/09/pengertian-persepsi_faktor-dan-jenisnya-menurut-ahli.html?m=1. Diunduh pada tanggal 3 September 2016, jam 06:48 WIB.

²⁶ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 153

Kampung menimbulkan stimulus, lalu stimulus tersebut diterima oleh indra atau reseptor dari penonton.

Penonton tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja dari program tersebut tetapi ada banyak stimulus yang menerpa, namun tidak semua stimuli mendapatkan respon penonton. Stimulus mana yang akan dipersepsi tergantung pada perhatian penonton program tersebut, sebab persepsi itu sendiri merupakan suatu proses yang menjadikan individu sadar terhadap beberapa stimulus yang ada disekitarnya.

Menurut Kenneth E. Andersen perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.²⁷ Perhatian ini nantinya akan menjadi penentu terhadap stimuli yang mendapatkan respon. Persepsi lebih bertumpu pada panca indra yang menghasilkan pengindraan, yaitu mata. Di antara lima panca indra yang ada dalam tubuh manusia, dalam hal yang lebih berperan dalam mempersepsi adalah mata.

c. Asumsi Dasar dan Alat Ukur Persepsi

Proses persepsi selalu berkaitan dengan asumsi dasar terkait hal tersebut. Asumsi dasar tentang persepsi terangkum sebagai berikut.

“Pola-pola perilaku berdasarkan persepsi mereka mengenai realitas yang telah dipelajari, oleh karena perbedaan biologis dan pengalaman yang berbeda, tidak ada individu yang mempersepsi realitas persis sama. Semakin tinggi derajat

²⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. REMAJA Rosdakarya, 2009), 8.

kesamaan persepsi individu, maka semakin mudah untuk berkomunikasi, hal itu berkaitan dengan faktor-faktor lingkungan biologis yang berubah, dengan adanya *feed back* yakni mekanisme untuk mengukur ketepatan persepsi.”²⁸

Asumsi dasar ini menegaskan bahwa persepsi setiap individu akan selalu mengalami perbedaan antara satu dengan yang lain, meskipun terkait objek yang sama. Perbedaan individu dalam mempersepsi lebih dipengaruhi oleh faktor biologis dan pengalaman, oleh karenanya perlu adanya mekanisme untuk mengukur persepsi.

Tidak ada persepsi yang pernah objektif, sebab manusia melakukan interpretasi dengan berdasarkan pengalaman masa lalu dan kepentingannya. Persepsi adalah proses kognitif psikologis dalam diri manusia yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai dan pengharapan untuk memaknai objek persepsi, pemaknaan individu selalu berkaitan dengan baik dan buruk.

Pernyataan tersebut sesuai dengan perkataan Steve Duck, seorang pakar hubungan manusia yang bereputasi internasional, bahwa “realitas tidak dapat dipersepsi tanpa melalui suatu proses unik dan alasan sangat pribadi untuk bertindak dalam suatu hubungan sosial. Tidak seorang pun mempersepsi suatu objek tanpa mempersepsi seberapa “baik” atau “buruk” objek tersebut.”²⁹

²⁸ <https://chaluchu.wordpress.com/teori-komunikasi-persepsi/>. Diunduh pada Jam 7.27, tanggal, 17 Januari 2017.

²⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 206.

Pengukuran persepsi dapat dilakukan dari lima aspek,³⁰ hal-hal tersebut sebagai berikut:

- 1) *Proxemics* : jarak ketika orang berkomunikasi
 - 2) Kinesis : gerakan, isyarat
 - 3) Petunjuk wajah : sedih, senang
 - 4) Paralinguistik : dialek, bahasa, intonasi
 - 5) Artifaktual : arti kata yang diungkapkan
- d. Prinsip-prinsip Persepsi

Beberapa prinsip penting menurut Deddy Mulyana³¹, mengenai persepsi sosial yang menjadi pembedaan atas perbedaan persepsi sosial adalah sebagai berikut:

1) Persepsi Berdasarkan Pengalaman

Persepsi berdasarkan pengalaman merupakan pola-pola manusia berdasarkan persepsi mereka mengenai realitas (sosial) yang telah dipelajari. Persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman (dan pembelajaran) masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek, atau kejadian serupa.

2) Persepsi Bersifat Selektif

Setiap saat manusia diberondong dengan jutaan rangsangan indrawi. Bila manusia menafsirkan setiap rangsangan tersebut

³⁰ <https://chaluchu.wordpress.com/teori-komunikasi-persepsi/>. Diunduh pada Jam 7.27, tanggal, 17 Januari 2017.

³¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 191-213.

maka bisa menyebabkan gila. Mengatasi kerumitan ini bisa dilakukan dengan memperhatikan sedikit saja terhadap rangsangan. Atensi pada suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan selektivitas atas rangsangan-rangsangan tersebut.

3) Persepsi Bersifat Dugaan

Data yang diperoleh manusia melalui pengindraan tidak pernah lengkap, sebab persepsi merupakan loncatan langsung pada kesimpulan. Proses persepsi yang bersifat dugaan memungkinkan munculnya penafsiran terhadap suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang mana pun. Adanya informasi yang lengkap tidak pernah tersedia, oleh karena itu dugaan diperlukan untuk membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak lengkap dengan pengindraan itu.

4) Persepsi Bersifat Evaluatif

Kebanyakan orang menjalani hari-hari mereka dengan perasaan bahwa apa yang mereka persepsi adalah nyata. Mereka berfikir bahwa menerima pesan dan menafsirkannya sebagai proses yang alamiah, hingga derajat tertentu asumsi itu benar, akan tetapi alat-alat indra dan persepsi manusia menipu, sehingga manusia juga ragu tentang seberapa dekat persepsinya dengan realitas yang sebenarnya.

5) Persepsi Bersifat Kontekstual

Rangsangan dari luar harus diorganisasikan, di dalam pengaruh persepsi manusia, konteks merupakan salah satu pengaruh paling kuat. Pada saat seseorang melihat orang lain, suatu objek atau suatu kejadian, konteks rangsangan sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan, dan oleh karenanya juga persepsi manusia. Individu dalam mengorganisasikan objek terdapat dua prinsip yang harus dilakukan. *Pertama*, struktur objek atau kejadian berdasarkan prinsip kemiripan atau kedekatan dan kelengkapan. *Kedua*, manusia cenderung mempersepsi suatu rangsangan atau kejadian yang terdiri dari objek dan latar (belakang)nya.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi dan bagiannya diperinci secara lengkap oleh Liliweri,³² sebagaimana berikut:

1) Fisiologis, kemampuan sensoris

- a. Visual dan audio
- b. Fisik
- c. Umur

2) Kebudayaan

- a. Kepercayaan
- b. Nilai-nilai

³² Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 155.

- c. Pemahaman
- d. Asumsi *taken-for-granted*

3) *Standpoint theory*

- a. Komunitas sosial
- b. Ras, etnisitas, gender, kelas ekonomi, agama, spiritualitas, umur, dan orientasi seksual
- c. Posisi kekuasaan dalam hierarki sosial

4) Peranan sosial

- a. Peranan sosial ketika berkomunikasi dengan individu
- b. Harapan terhadap kepenuhan peran
- c. Pilihan karier

5) Kemampuan kognitif

6) Kompleksitas kognitif

7) Persepsi yang bersifat pada orang

Kesimpulannya, sebenarnya manusia tidak pernah punya kontak langsung dengan realitas. Segala sesuatu yang dialami adalah hasil dari sistem syaraf manusia. Ketika para ahli fisika meneliti fenomena alam, atau ketika insinyur menguji mesin, persepsi mereka boleh jadi mendekati akurat, namun ketika mereka berkomunikasi dengan manusia, baik dengan sesama ilmuwan atau bahkan dengan pasangan hidup mereka masing-masing, persepsi mereka mungkin kurang atau bahkan tidak cermat karena berdasarkan motif, perasaan, nilai, dan kepentingan, tujuan dan lain sebagainya yang berlainan.

f. Tahapan-tahapan Persepsi

Persepsi menurut Liliweri dapat terjadi dalam tiga tahapan utama, yaitu (1) individu memperhatikan dan membuat seleksi; (2) individu mengorganisasikan objek yang ditangkap indra; dan (3) individu membuat interpretasi.³³ Manusia membentuk persepsi melalui perhatian menggunakan mata. Perhatian melakukan seleksi terhadap beragam stimuli yang ditangkap ini untuk diorganisasikan, kemudian stimuli yang ditangkap tersebut mulai diinterpretasikan berdasarkan latar (belakang)nya.

Pada umumnya pemerhati psikologi komunikasi mengikuti lima tahapan utama³⁴. Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) *Stimulation*, individu menerima stimulus (rangsangan dari luar), pada saat ini *sense organs* atau indra akan menangkap makna terhadap stimulus (*meaningful stimuli*).
- 2) *Organization*, stimulus tadi diorganisasikan berdasarkan tatanan tertentu, misalnya menggunakan *schemata* (membuat semacam diagram tentang stimulus) atau dengan *sript* (reflek prilaku).
- 3) *Interpretation-evaluation*, individu membuat interpretasi dan evaluasi terhadap stimulus berdasarkan pengalaman masa lalu atau pengetahuan tentang apa yang terimanya.
- 4) *Memory*, stimulus yang sudah diorganisasikan itu terekam dalam memori.

³³ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 157.

³⁴ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 158.

5) *Recal*, semua rekaman itu dikeluarkan, itulah persepsi.

Analisis persepsi khalayak memahami perbuatan makna (*making meaning process*) yang dilakukan oleh khalayak ketika mengonsumsi tayangan sinema atau program lain di televisi.³⁵ Analisis persepsi digunakan untuk melihat dan memahami respon, penerimaan, sikap, dan makna yang dibentuk atau diproduksi oleh penonton dalam suatu program televisi.

Analisis persepsi pada dasarnya merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui persepsi bukan mengenai objek yang sebenarnya, namun berdasarkan bagaimana tampaknya objek tersebut. Norwood Russel Hanson, seorang filsuf pengetahuan, mendukung karakteristik pengamatan manusia ini. Russel percaya bahwa “manusia tidak pernah dapat sekedar mengamati dan bahwa pengamatan “murni” tidak mungkin dilakukan”.³⁶

Tahapan-tahapan dalam teori ini akan digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan dalam rangka menjelaskan tentang proses bagaimana persepsi itu terbentuknya dengan menjadikan lima tahapan utama yang meliputi *stimulation, organization, interpretation-evaluation, memory dan recal* dalam mengkaji terbentuknya persepsi masyarakat Desa Gebang terkait program Grebek Kampung.

³⁵ Rachmah Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 161.

³⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 182.

g. Jenis-jenis Persepsi

Persepsi manusia terbagi menjadi dua: persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia (persepsi sosial). namun persepsi manusia juga disebut sebagai persepsi objek.

Beberapa ciri lingkungan fisik sebagai berikut:

- 1) Persepsi objek melalui lambang-lambang fisik.
- 2) Persepsi objek menanggapi sifat-sifat luar.
- 3) Dalam persepsi objek, reseptor dominan tidak dipersepsi oleh objek.
- 4) Persepsi objek tidak bereaksi atau statis.

Ciri-ciri persepsi sosial, dijelaskan untuk dapat membedakan dengan persepsi fisik, sebagaimana berikut:

- 1) Persepsi terhadap orang melalui lambang-lambang verbal dan nonverbal.
- 2) Manusia bersifat aktif dan sulit diramalkan.
- 3) Persepsi manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya).
- 4) Manusia mempersepsi pada saat reseptor mempersepsi mereka (interaktif).
- 5) Manusia bersifat dinamis, dan berubah dari waktu ke waktu.
- 6) Persepsi terhadap manusia lebih beresiko.

Karakteristik persepsi manusia dibagi menjadi tiga; *pertama*, persepsi manusia menerangkan bagaimana individu memberikan perhatian kepada

dunia. *Kedua*, persepsi sebagai suatu proses aktif. *Ketiga*, persepsi sebagai proses yang terjadi secara tumpang-tindih dan berkelanjutan.³⁷ Ketiga karakter ini menjadi penting bagi peneliti utamanya untuk dapat membedakan antara keduanya, yaitu persepsi objek dan persepsi sosial.

Liliweri³⁸ membagi persepsi menjadi lima bagian. Rinciannya sebagai berikut:

1) Persepsi Diri

Persepsi diri individu (*self-perception*) merupakan cara seseorang menerima diri sendiri. Persepsi diri berbasis pada *self-esteem* (apa yang dikagumi), sejauh mana objek yang dipersepsi bernilai bagi individu. Konsep diri atau *self-perception* dibentuk oleh bagaimana individu berfikir tentang orang lain dan menerimanya, bagaimana individu diterima dalam suatu kelompok tertentu, juga dibentuk berdasarkan pengalaman masa lalu, atau yang berbasis pada *self-efficacy* (asas manfaat) dari informasi yang diterima.

2) Persepsi Lingkungan

Persepsi lingkungan dibentuk berdasarkan konteks di mana informasi itu diterima. Seperti kata-kata “saya tidak suka kamu membuat ayah kaget” yang diucapkan seorang ayah pada anaknya yang muncul tiba-tiba di depan pintu dan membuat orang tuanya kaget. Jika perkataan itu difikirkan maka telah mengalami perubahan makna. Ini

³⁷ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 160-154.

³⁸ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 160-161.

berarti bahwa lingkungan sekitar dapat membentuk penyaring mental bagi persepsi manusia terhadap informasi.

3) Persepsi yang Dipelajari

Persepsi yang dipelajari merupakan persepsi yang terbentuk karena individu mempelajari sesuatu dari lingkungan sekitar. Persepsi yang dipelajari (*learned perceptions*) berbentuk pikiran, ide atau gagasan dan keyakinan yang dipelajari dari orang lain. Jadi reaksi individu berbasis pada persepsi yang telah individu pelajari, maka perhatikan bagaimana anak mengikuti perangai dan kepribadian orang tua mereka.

4) Persepsi Fisik

Persepsi fisik dibentuk berdasarkan dunia yang serba terukur (*the tangible world*), misalnya secara fisik seseorang mendengar dan melihat sesuatu, lalu diikuti dengan bagaimana individu tersebut memproses terhadap yang dilihat itu dalam pikiran dan akal.

5) Persepsi Budaya

Persepsi budaya berbeda dengan persepsi lingkungan, sebab persepsi budaya mempunyai skala yang sangat luas dalam masyarakat, sedangkan persepsi lingkungan menggambarkan skala yang sangat terbatas pada sejumlah orang tertentu. Persepsi budaya sangat bervariasi dari satu tempat ke tempat lain. Semisal perempuan keturunan Asia Amerika, sekurang-kurangnya perempuan tersenut memiliki dua identitas (orang Asia dan Amerika) yang tidak dapat dipisahkan, hal ini

menunjukkan bahwa apa yang dipersepsikan kadang-kadang dapat menimbulkan *conflicting domain-specific* terutama stereotip terhadapnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu.³⁹ Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan, di antara pembahasannya sebagai berikut.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologis, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif). Menurut Imron Arifin, penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁴⁰ Intilah penelitian ini dilengkapi oleh Juliansah bahwa kata deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian saat sekarang.⁴¹

Pendekatan kualitatif sebenarnya digunakan untuk meneliti pada konsep yang alamiah. Metode ini dapat dilaksanakan dengan cara menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Diharapkan dengan

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 3

⁴⁰ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada, 1996) hal. 3

⁴¹ Juliansah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana Premadamedia Group, 2014), 34.

menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini, temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) – fenomenologi. “Fenomenologi merupakan jenis dari penelitian kualitatif yang menggambarkan pendekatan psikologi terhadap penelitian fenomenologis. Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti sebuah fenomena dan makna yang dikandung untuk suatu individu.”⁴²

Pendekatan dan jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengungkapkan realitas makna yang dikandung individu sesuai dengan kondisi di lapangan yaitu persepsi masyarakat berkenaan dengan program hiburan Grebek Kampung. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan persepsi masyarakat secara utuh dengan disertai data-data kongkrit terhadap program tersebut,

B. Lokasi Penelitian

Desa Gebang sendiri merupakan daerah yang berada dibawah naungan Kecamatan Patrang. Pada dasarnya, kecamatan ini memiliki delapan Desa yaitu Desa Patrang, Jemberlor, Gebang, Banjar Sengon, Slawu dan Jumerto.⁴³

Lokasi ini dipilih oleh peneliti, didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu *Pertama*, adanya Wahyudi selaku Redaktur pertama Program Grebek Kampung berada di lokasi tersebut.⁴⁴ *Kedua*, pengguna televisi kabel PT. Jember Vision di desa tersebut sekitar 600 orang pengguna atau pelanggan.

⁴² Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 34

⁴³ Pemerintahan Kabupaten Jember, *Kabupaten Jember* (Surabaya : PT. Karya Pembina Swajaya,tt), selemba peta tanpa halaman.

⁴⁴ Ibnu Gardu, *Wawancara*, Jember (Kantor Jember-1TV), 2 Agustus 2016, Jam 10:00-10:25.

Ketiga, desa tersebut termasuk sering mengundang acara hiburan Grebek Kampung dan bahkan menjadi tempat lemparan dari pengundang yang menggagalkan secara sepihak untuk dijadikan lokasi produksi.⁴⁵ *Keempat*, lokasi tersebut sudah sering dijadikan tempat produksi program hiburan Grebek Kampung. *Kelima*, lokasi yang dijadikan tempat penelitian terdapat pesantren yang terbilang besar di Kabupaten Jember yaitu Al-Qodiri, maka diharapkan dapat yang lebih dekat pada validitas data dan para informan yang diwawancarai oleh peneliti merupakan warga yang bermukim di sekitar pesantren tersebut.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, informan ditentukan dengan menggunakan prosedur *snowball* (bola salju), dengan menggunakan *snowball* maka informan diperoleh melalui informan pertama yang dianggap paling mengetahui dan memahami fenomena yang ada.⁴⁶ Informan selanjutnya yang ditemui oleh peneliti diharapkan dapat memberikan informasi lebih lengkap dan akurat, terlebih dapat memperkaya data.

Model *snowball* yang dipilih oleh peneliti yaitu *Exponential Discriminative Snowball Midle*, model ini adalah model selektif yang dikembangkan oleh peneliti dilapangan.⁴⁷ Artinya, tidak semua informan yang ditunjuk oleh informan pertama atau sebelumnya, dipilih oleh peneliti, karena peneliti diberi hak untuk menyeleksi informan berikutnya.

⁴⁵ Wahyudi, *Wawancara*, Jember (Kantor Jember-1TV), 2 Agustus 2016, Jam 10:30-11:00.

⁴⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Panada Media Group, 2008), 78.

⁴⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Panada Media Group, 2008), 110.

Pertimbangan dan digunakan peneliti dalam menentukan informan ada beberapa hal, diantaranya:

1. Orang tersebut mengetahui tentang masalah yang diteliti.
2. Orang tersebut bersifat netral dalam artian tidak memiliki kepentingan untuk menjelek-jelekan lembaga / orang lain yang dalam hal ini merupakan lembaga Jember-1TV.
3. Orang tersebut mempunyai latar belakang pendidikan maupun pengalaman yang terbilang luas dan berakal sehat.

Pertimbangan-pertimbangan tersebut diharapkan dapat mengetahui permasalahan yang diteliti, sehingga menghasilkan data yang valid dan kredibel. Orang-orang yang dipandang paling mengetahui dan memahami terhadap program Grebek Kampung, diantaranya sebagai berikut:

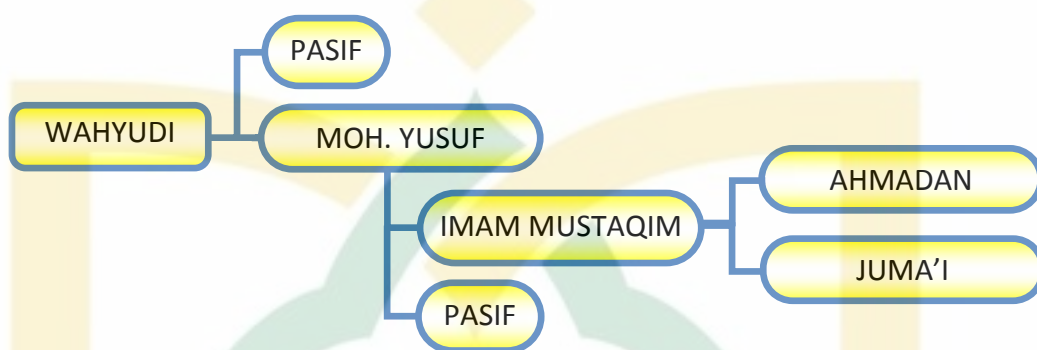
1. Redaktur dan redaktur pencetus program Grebek Kampung.
2. Pemilik LO televisi kabel PT. Jember Vision.
3. Tokoh masyarakat yang sambutan dalam proses produksi Grebek Kampung.
4. Penyumbang lagu dan penonton Grebek Kampung.

Informan tersebut merupakan informan kunci atau sumber data primer, sedangkan yang menjadi informan penunjang atau sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen berupa foto, denah/gambar, dan arsip yang berkaitan program Grebek Kampung. Bagan informan yang telah diwawancara peneliti, sebagai berikut.

Bagan : 1

Data informan di Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Sumber: Data diolah peneliti



Informan Wahyudi merupakan pegawai Jember-1TV di bagian Hubungan Masyarakat (Humas). Bapak dengan dua anak ini merupakan salah satu dari 27 orang yang bernaung di peguyuban pengusaha TV kabel, dan sampai sekarang Wahyudi adalah satu-satunya Lokal Operator di Desa Gebang dengan Jumlah pelanan sekitar 600 orang. Lelaki setengah baya itu selalu menampung program Grebek Kampung untuk diletakkan di kawasannya ketika pengundang membatalkan tempatnya sebagai lokasi produksi.

Informan Imam Mustaqim lulusan SMA merupakan ustad di sebuah musholla yang lokasinya tidak jauh dari pesantren Al-Qodiri. Lelaki yang sekitar berumur 32 tahun yang masih membujang ini dekat dengan keluarga pesantren, termasuk dengan pengasuh pondok tersebut. Lelaki lulusan SMA ini, di dekat pemukimannya pernah ditempati program tersebut, namun informan ini mengaku hanya mendengarkan keramaian program tersebut dari rumahnya dan lelaki setengah baya ini mengetahuinya dari menonton di layar kaca Jember-1TV.

Informan Moh.Yusuf merupakan RT di Dusun Gebang Poreng yang merupakan salah satu tempat proses produksi Grebek Kampung. Lelaki lulusan SMA Muhammadiyah ini banyak terlibat dalam program tersebut dan bapak ini termasuk orang yang menyumbangkan lagu bersama istrinya ke atas pentas, sedangkan anaknya yang biasa dipanggil Cici menjadi pemain *keyboard* yang mengiringi setiap penyanyi yang tampil, dan informan inilah yang memberi hidangan terhadap *crew* program Grebek Kampung.

Informan Ahmadan merupakan orang yang telah mondok selama belasan tahun, terhitung sejak lulus sekolah dasar sampai memiliki anak. Sekarang, bapak yang sudah memiliki cucu tersebut bekerja di bengkel miliknya yang terletak di depan rumahnya. Program Grebek Kampung melakukan pemroduksian tepat di depan rumahnya dan bahkan bengkelnya ditempati tim FD dan di dalam rumahnya ditempati para artis yang ganti baju dan berdandan. Informan mengaku tidak ada di rumah pada waktu proses produksi, tetapi informan sudah sejak lama mengetahui program tersebut dari televisi/layar kaca.

Informan Juma'i merupakan pensiunan guru SD semenjak dua tahun terakhir. Lelaki lulusan D2 ini merupakan salah satu tokoh di Dusun Gebang Poreng dan informan ini adalah mantan RT selama belasan tahun, terhitung semenjak masa pemerintahan rezim orde baru. Bapak berumur 62 tahun inilah yang memberikan sambutan pada saat pemroduksian program Grebek Kampung sebagai perwakilan dari masyarakat.

Para informan yang dipilih oleh peneliti merupakan orang-orang yang sebelumnya sudah di pertimbangkan, supaya data yang diperoleh dapat memenuhi standar kredibilitas. Informan dengan sesuai kriteria bisa peneliti dapatkan, melalui saran dari informan yang sebelumnya telah peneliti temui. Terkadang ada dua informan atau lebih yang direkomendasikan oleh peneliti, sehingga peneliti harus melakukan verifikasi berdasarkan profil mereka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan tiga macam metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi dan dokumentasi.⁴⁸ Beberapa metode tersebut di nilai paling independen terhadap semua pengumpulan data dan teknis analisis data. Tiga metode tersebut itulah yang dipilih oleh peneliti untuk digunakan mengumpulkan data. Pembahasan tiga metode tersebut sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (*In-depth interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang yang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁹ Penelitian ini menggunakan wawancara atau interview secara mendalam. Wawancara mendalam adalah wawancara yang tidak disiapkan pilihan jawabannya, hal ini dilakukan dengan maksud agar peneliti bisa memperoleh data-data yang valid

⁴⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Panada Media Group, 2008), 110.

⁴⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003) hal. 181

namun dengan suasana yang santai sehingga lebih fleksibel, sehingga tidak terkesan kaku.

Wawancara mendalam sebenarnya adalah bentuk dari percakapan yang lebih luas, namun metode ini mempunyai tujuan yang berbeda dari percakapan biasanya. Dalam percakapan biasa orang bicara tentang pekerjaan dan sebagainya, berupa percakapan apupun dan pindah dalam banyak arah. “Wawancara mendalam, pembahasannya lebih fokus, sebab metode ini dilakukan untuk penelitian pada isu-isu tertentu, seperti perasaan yang tersembunyi atau sikap atau kepercayaan yang ada pada diri informan baik disadari ataupun tidak.”⁵⁰ Dalil ini menjadi alasan terkait mengapa penelitian tentang persepsi menggunakan metode tersebut.

Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yang pernah menonton program hiburan Grebek Kampung Jember-1TV. Informan minimalnya sekali menonton di layar kaca atau meraka datang secara langsung ke lokasi shooting program tersebut.

Data yang diperoleh dengan metode wawancara mendalam adalah persepsi masyarakat Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap program hiburan Grebek Kampung yang meliputi.

⁵⁰ Rachmah Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 163.

- a. Persepsi baik masyarakat Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap program hiburan Grebek Kampung
- b. Persepsi buruk masyarakat Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap program hiburan Grebek Kampung

2. Observasi Partisipasi (*Participant Observer*)

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁵¹ Metode observasi sebenarnya merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan, sehingga peneliti perlu terjun langsung ke lapangan penelitian.

Metode observasi yang dipilih yaitu observasi partisipasi (*participation*), hadir dan terlibat. Jadi dalam hal ini, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, dan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵² Pada saat observasi partisipasi dilakukan, peneliti sering secara langsung ikut dengan *crew* program hiburan Grebek Kampung ke lokasi *shooting*. Pada saat terjun ke lapangan peneliti menemukan bahwa program tersebut sangatlah terbuka bagi masyarakat untuk

⁵¹ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal. 63

⁵² Djarm'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 114.

menunjukkan potensinya, dari itulah program ini menjadi menarik bagi masyarakat, sehingga hal ini dibuktikan dengan antusias masyarakat yang terlihat dari wajah mereka yang riang gembira.

Melalui observasi partisipasi ini, data yang diperoleh peneliti berupa:

- a. Berbagai persepsi masyarakat Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap program hiburan Grebek Kampung
 - 1) persepsi baik masyarakat Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap program hiburan Grebek Kampung
 - 2) Persepsi buruk masyarakat Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap program hiburan Grebek Kampung
- b. Foto yang menggambarkan kondisi proses produksi program hiburan Grebek Kampung Jember-1TV

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial, pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berupa gambar maupun tulisan. Studi dokumentasi sebenarnya

hanyalah pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam kaitannya dengan penelitian kualitatif.”⁵³

Dokumen bisa berbentuk dokumen publik dan dokumen privat. Dokumen publik dapat dijumpai melalui, semisal laporan kepolisian, berita, surat kabar, transkrip acara televisi, dan lain sebagainya, sedangkan dokumen privat dapat dijumpai, seperti surat pribadi, buku harian individu, dan lain sebagainya.⁵⁴ Berarti, segala bentuk apa pun yang catatan yang bernuansa dapat menggambarkan peristiwa yang sudah berlalu, maka bisa saja disebut sebagai dokumen.

Melalui dokumentasi ini, data yang diperoleh berupa:

- a. Sejarah singkat program hiburan Grebek Kampung Jember-1TV
- b. Visi dan misi program hiburan Grebek Kampung Jember-1TV
- c. Struktur program hiburan Grebek Kampung Jember-1TV
- d. Data pelanggan program hiburan Grebek Kampung Jember-1TV
LO Wahyudi
- e. Foto atau video hasil dari proses produksi program hiburan Grebek
Kampung Jember-1TV

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa,

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan L&R* (Bandung: Alfabeta, 2008), 240.

⁵⁴ Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi, Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2011), 120.

menyusun ke dalam pola, memilih yang penting untuk dipelajari, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Milles dan Huberman mengutarakan tentang aktivitas dalam melakukan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif harus dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara *kontinu* sampai tuntas. Aktivitas menganalisis data meliputi, data *reduction*, data *display* dan data *conclusion drawing/verivication*.⁵⁵ Pembahasan terkait aktivitas menganalisis data terkait tiga hal tersebut sebagai berikut.

1) Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, Reduksi data merupakan suatu bentuk penajam, penyederhana dan pentransformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, kemudian semua data dikordinasikan dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Mereduksi data sebenarnya merangkum dan memilih hal-hal yang penting dengan mencari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya.

Reduksi data adalah memilih data yang penting dan tidak penting. Data yang penting dipilih untuk diambil, sedangkan yang tidak penting dan tidak berkaitan dengan pola.

⁵⁵ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Metode-metode Baru*, terj. Tjepje Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Pers, 2002), 16.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. *Display* data menggunakan teks yang bersifat naratif. Data yang sesuai dengan tema-tema yang muncul dan dianggap penting dalam temuan maka perlu disajikan, sedangkan yang tidak diperlukan maka tidak perlu disajikan. Proses *display* data sebenarnya bertujuan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahamannya.

3) *Data Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dari proses analisis data. Semua data yang dihasilkan dari berbagai metode, nantinya disajikan, namun sebelumnya akan dilakukan proses verifikasi atau penyaringan dengan pembuktian kebenarannya, untuk kemudian ditarik kesimpulan dari data-data tersebut.

Langkah-langka peneliti dalam menganalisis persepsi terhadap program Grebek Kampung adalah sebagai berikut:

1) Pereduksian Data

- a) Peneliti mentraskip semua hasil wawancara dengan informan ke dalam lembaran-lembaran disertai identitas pengenal.

- b) Peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh di lapangan, baik berupa transkrip wawancara, catatan lapangan atau lain sebagainya.
- c) Peneliti melacak data-data yang kurang akurat, dengan cara membandingkan satu informasi dengan informasi yang lain, dengan didukung fakta-fakta di lapangan.
- d) Menklasifikasi data-data yang diperlukan oleh peneliti, disesuaikan dengan tema penelitian, kemudian data-data tersebut dipilah berdasarkan kategori dan disesuaikan dengan tema-tema yang muncul.
- e) Peneliti mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya.
- f) Data yang akurat penting untuk disajikan sesuai dengan tema penelitian, sedangkan yang tidak akurat atau sesuai dan dirasa tidak penting maka disimpan, mungkin suatu saat diperlukan.

2) Penyajian Data

- a) Peneliti melaporkan temuannya yang dianggap penting dan sesuai tema secara naratif dengan berbentuk teks, dan peneliti tidak menyajikan data yang tidak sesuai dengan tema.
- b) Peneliti menyajikan secara sistematis hasil penemuannya dengan bentuk laporan, di dalamnya berupa uraian singkat, bagan atau hubungan kategori.

c) Peneliti menarasikan temuannya dengan didukung oleh fakta-fakta yang berupa data untuk menunjang validitas atau tingkat kebenaran temuannya.

3) Penarikan Kesimpulan

a) Peneliti melakukan verifikasi atau penyaringan terhadap semua data yang telah diklasifikasi.

b) Kevalidan data dibuktikan dengan menggunakan triangulasi sumber atau membandingkan informasi dari setiap sumber, dan triangulasi tehnik untuk membandingkan data dari prosedur yang berbeda.

c) Setelah semua selesai, maka barulah ditarik kesimpulan dari data-data tersebut untuk kemudian dilaporkan.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber supaya penelitian bernilai kredibel. Menurut Kriyantono,⁵⁶ “triangulasi dalam pengujian digunakan untuk menganalisis kebenaran jawaban subjek dibandingkan dengan data empiris, yakni sumber data lainnya yang tersedia.” Peneliti perlu melakukan *cek and ricek* data yang diperoleh dengan cara triangulasi (metode, teori dan sumber data), hal itu dilakukan dengan cara, peneliti memeriksa informasi yang telah diperoleh dari satu sumber, kemudian dikomperatifkan atau dikorelasikan dengan informasi yang dihasilkan dari sumber yang lain.

⁵⁶ Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi, Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2011), 72.

Pernyataan ini sesuai penegasan Moleong bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi digunakan untuk membandingkan atau mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berada dalam penelitian kualitatif.⁵⁷

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data yang diperoleh untuk disajikan. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data, dengan cara mengecek data/informasi dari satu sumber, kemudian dicocokkan dengan informasi dari sumber lain, sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan teknik kepada sumber yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Maksud pada bagian tahap-tahap penelitian ini adalah penguraian rencana atau rancangan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.⁵⁸

Pada tahap pra lapangan yang harus diperhatikan yaitu etika penelitian lapangan. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian, sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

a. Penyusunan Rancangan Penelitian.

Dalam menyusun rancangan penelitian ini, peneliti merumuskan sebagaimana berikut:

⁵⁷ Lexi J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rodakarya, 2011), 330.

⁵⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2015), 48.

- 1) Judul Penelitian.
 - 2) Latar Belakang Penelitian.
 - 3) Fokus penelitian.
 - 4) Tujuan Penelitian.
 - 5) Manfaat penelitian.
 - 6) Kajian Kepustakaan.
 - 7) Kajian Teori.
 - 8) Metode Pengumpulan Data.
- b. Memilih lapangan penelitian.
 - c. Mengurus perizinan.
 - d. Menjejaki dan menilai lapangan.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informasi.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian lapangan.
 - g. Persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan/pengumpulan data
- Ada tiga aspek dalam pekerjaan lapangan, yaitu:
- a) Memahami latar belakang penelitian.
 - b) Memasuki lapangan.
 - c) Berperan serta dalam mengumpulkan data.

Peneliti pada tahap ini, mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan metode wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi. Tiga metode tersebut

dilakukan supaya penelitian berjalan secara optimal dan diharapkan dapat mengumpulkan lebih banyak data.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian atau penurutan ke dalam pola, kategori dan satuan uraian yang mendasar secara kesinambungan, sehingga peneliti dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan dengan jelas.⁵⁹

Pada saat menganalisis data, seyogyanya peneliti memiliki pertanyaan benar atau salah terhadap data yang diberikan oleh informan. Persoalan itu dapat diuji oleh peneliti dengan menggunakan keabsahan data, dengan cara mengecek antar subjek satu dengan lainnya, atau dokumen dalam penelitian, hal ini dilakukan menggunakan *triangulasi* sumber.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka peneliti menganalisa secara keseluruhan dari setiap data yang diperoleh dari beragam metode dan selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

⁵⁹ Lexi J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rodakarya, 2011), 9.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Jember-1TV

Jember-1TV merupakan *icon* siaran dari suatu stasiun Lembaga Penyiaran Berlangganan (LPB) yang dilahirkan dari PT. Jember Vision. Pada awalnya, PT. Jember Vision ini didirikan oleh sekumpulan orang yang bernaung di bawah peguyuban pengusaha TV kabel, berjumlah 27 orang. Kemudian dari sekumpulan orang inilah mulai diajukan pendirian secara Notariat pada tanggal 3 Nopember 2009.

Notaries atas nama Siti Lestari Ningsih, SH, melatar belakangi dibangunnya sebuah sekretariat atau kantor yang berlokasi di Jalan Kalimantan Kabupaten Jember, No. 10/2009 sesuai pengajuannya. Pada tanggal 30 April 2010 terjadi perubahan pada No. 158, sesuai dengan pengesahan dari Menteri Hukum dan Pertahanan RI No: AHU-29.332.AHA.01.01.2011.⁶⁰

Penentuan kantor pertama terletak di Jalan Danau Toba No. 19 Jember. Seiring berjalannya waktu, berkaitan dengan efektifitas dan kondusifitas perjalanan lembaga, maka kantor lembaga dipindah ke Jalan

⁶⁰ Syahroni, *Laporan Kegiatan : Praktik Kerja Produksi (PRAKERIN)* (Jember: tp, 2014), 2.

KH. Siddiq, No. 17 A, lingkungan Talangsari, Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, dengan kode pos 68131.⁶¹

Sejak berdirinya lembaga, tidak dikenal *icon* Jember-1TV namun Jember TV tanpa angka “1”. Perjalanan yang panjang membuat lembaga ini terus melakukan inovasi dan pembenahan secara fluktuatif, terlebih pada 21 Mei 2011, siaran mulai dihentikan dalam jangka waktu sekitar satu tahun selama proses uji coba. Pada Nopember 2011 dibukalah siaran kembali disertai perombakan-perombakan hingga bulan Desember 2011.

Banyak perubahan dalam perjalanan instansi merupakan upaya nyata untuk mendapatkan harapan baru, maka untuk memupuknya, mulai dimunculkan *icon* baru pula yaitu Jember-1TV yang digunakan sampai sekarang, kemudian tanggal dan 1 Januari 2012 ditetapkan sebagai hari lahir lembaga televisi tersebut. Sejak tanggal lahirannya sampai 29 April 2012, mulai dikonsep sesuai KEWI, UU No. 32 tahun 2002 dan Kebijakan KPID Jatim tentang penunjukan manager penyiaran, mulai dari situlah penyiaran berlangsung sampai saat ini dan bahkan dalam jangka panjang mendatang.

pada masa awal berdiri, lembaga ini hanya bermodalkan 1 unit PC komputer lengkap (*play list*), disertai 6 orang karyawan, namun terhitung sejak bulan Januari sampai April 2012 sudah berhasil menayangkan dan menyiarkan konsep yang beragam dan pada bulan April sampai September

⁶¹ Syahroni, *Laporan Kegiatan : Praktik Kerja Produksi (PRAKERIN)* (Jember: tp, 2014), 2.

2012 lembaga ini mampu mempekerjakan sebanyak 18 orang sebagai karyawan.⁶²

Pada perkembangan selanjutnya, muncullah suatu motto siaran yang berbunyi, “Melayani dengan Nurani”, seiring dengan itu dibuat pula slogan yaitu “selalu dihati”. Motto dan slogan ini menyertai perjalanan lembaga tersebut menuju perkembangan secara signifikan, seiring berjalannya waktu kepercayaan masyarakat mulai jatuh di pangkuan stasiun Jember-1TV.

2. Visi dan Misi Jember-1TV

a. Visi

“Bekerja dan melayani dengan nurani”, Jember-1TV merupakan sarana *broadcasting* dalam mencerdaskan bangsa, merakyat, familiar, bernilai silaturahmi, dakwah, news dan hiburan.

b. Misi

Mengupas habis potensi budaya, sosial, politik dan kekayaan Sumber *Daya* Alam (SDA) serta Sumber daya Manusia (SDM) kota Jember, menjadikan televisi sebagai media informasi, dakwah dan hiburan dengan membentuk pembangunan generasi bangsa yang berkarakter dan cerdas.

⁶² Fawaid, *Proses Produksi Progam Acara Berita Jember (TAJEM) Jember-1TV* (Jember: tp, 2015), 7. (Laporan PPL-nya telah dipertanggung jawabkan di VIP IAIN Jember pada Rabu 6 April 2016, Jam 07.30-12.00 WIB).

3. Cakupan Kerja Lembaga

Lembaga PT. Jember Vision dengan televisi penyiarannya yang ber-*icon* Jember-1TV mempunyai cakupan kerja diwilayah Kabupaten Jember. Stasiun televisi ini merupakan televisi lokal Jember, tempat siarannyahanya dapat dilakukan di ruang lingkup daerah itu sendiri.⁶³ Pelaksanaan siarannya lembaga ini berupa berbagai program, hanya saja program yang merupakan produk Jember-1TV hanya bisa ditonton oleh pelanggan televisi kabel PT. Jember Vision.

4. Gambaran Program Hiburan *Grebek Kampung*

Nama	: Grebek Kampung
Produksi	: Setiap Hari Minggu
Jam Tayang	: 09:00-11:00 WIB
Durasi	: 120 Menit
Produser	: Ibnu Gardu
Lokasi	: Kampung-Kampung di Jember yang Mengundang GK

⁶³ Berdasarkan Laporan PPL Ainur Rida, *Proses Produksi Program Acara hiburan Grebek Kampung Jember-1TV* (Jember: tp, 2015), 9.



Proses Produksi Program Grebek Kampung

Sumber : Jember-1TV di Gebang Poreng Jember

Program hiburan Grebek Kampung merupakan sebuah program unggulan stasiun televisi Jember-1TV selain Berita Jember (TAJEM) yang biasa disiarkan setiap hari selama seminggu selain hari Jum'at, Sabtu dan Minggu. Program Hiburan Grebek Kampung ini, proses produksinya dilaksanakan setiap hari Minggu dari jam 07.00-12.00 WIB dengan turun secara langsung ke kampung-kampung dan disiarkan di layar kaca atau televisi setiap hari pada jam 09:00-11:00 WIB.

Program ini sangat diminati oleh masyarakat Jember, sebab para *crew* Jember-1TV secara langsung turun ke lokasi produksi acara dengan peralatan lengkap baik sound, kamera dan sebagainya, sedangkan pengundang hanya menyediakan panggung sederhana untuk pementasan yang bersifat karaokean. Pengundang biasanya adalah LO (Lokal Oprator) merupakan agen dari sejumlah masyarakat perkampungan yang sebelumnya telah

berlangganan TV kabel PT. Jember Vision. Sesuai dengan keterangan yang dipaparkan di akun facebook program Grebek kampung, program ini adalah acara hiburan yang diisi dengan karaoke keliling, game-game seru dan berbagai hadiah yang dimaksudkan untuk menghibur masyarakat Jember.

5. Struktur Program Grebek Kampung

Struktur tim redaksi Grebek Kampung,⁶⁴ sebagai berikut:

Tabel : I
Struktur Program Grebek Kampung

No	Tugas / Jabatan	Nama
1	Kepala Marketing	Andin Pratama
2	MC	Ibnu Gardu
		Putri
		Cetrin
3	FD	Nur Maghfiroh
		Weni Vitasari
		Veni Ovelia
		Ratih Dwi Larasati
4	Audio	Dinda Syafira
		Nur Aini
		Devi Marita Arfiana
		Ningsih
5	Kameramen	Muhammad Rosyid Ro-mansyah
		Trias Faradilla
		Syaroni
		Muhammad Fajar
		Muhammad Ainul Yakin

⁶⁴ Syahroni, *Laporan Kegiatan : Praktik Kerja Produksi (PRAKERIN)* (Jember: tp, 2014), 8.

		Muhammad Fikri Mujaddidul Islami
6	Properti	Muhammad Hasan
		Muhammad Agung Wibisoso
		Lukman Hakim
		Fitriah Ningsih
		Putri

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember menggunakan *Snowball*. Diharapkan dalam penggalian data tentang persepsi sampai pada “data buntu”, ditandai dengan banyak jawaban yang sama dari segi maksud yang disampaikan dari informan meskipun dengan bahasa yang berbeda.

Penyajian data terkait analisis persepsi, peneliti menggunakan pendapat Steve Duck, realitas tidak dapat dipersepsi tanpa melalui suatu proses unik dan alasan sangat pribadi untuk bertindak dalam suatu hubungan sosial. Tidak seorang pun mempersepsi suatu objek tanpa mempersepsi seberapa “baik” atau “buruk” objek tersebut. Pengukuran persepsi diukur oleh peneliti menggunakan lima aspek, yaitu *proxemics*, kinesis, petunjuk wajah, *paralinguistic* dan Artifaktual. Hasil dari penggalian data yang telah dilakukan, sebagai berikut:

a. Arti atau Makna Grebek Kampung

Beragam pengartian atau pemaknaan terhadap Grebek Kampung menjadi sensasi tersendiri terhadap program tersebut, hal ini dipicu

oleh *crew* yang langsung turun ke kampung-kampung, terlebih dengan biaya gratis. Makna yang diberikan Wahyudi sambil bersemangat dalam mengucapkannya bahwa program Grebek Kampung adalah karaokean keliling ke setiap lokal oprator PT. Jember Vision. Informan ini selaku pemilik Lokal Oprator Desa Gebang menyatakan, bahwa:

*“karaokean, keliling dengan karaokean geroh, ka tiap lokal operator, (karaokean, karaokean dengan keliling itu, ke setiap lokal operator).”*⁶⁵

Juma’i yang merupakan pensiunan guru SD sekaligus tokoh masyarakat setempat, yang pada saat acara produksi Grebek Kampung dilokasikan di dekat rumahnya. Informan ini yang menjadi perwakilan dari masyarakat setempat untuk memberikan sambutan. Bapak yang sudah dua tahun pensiun tersebut mengaku bahwa sebelumnya tidak tahu terhadap Grebek Kampung, namun selang tempat produksi program tersebut berlokasi di dekat rumahnya, informan ini menjadi tahu, sebagaimana pengakuannya:

*“sabellunah guleh tak oning Grebek Kampung, tapeh mak pas bedeh nyanyian-nyanyian kaessak dik, (sebelumnya saya tidak tahu Grebek Kampung, tapi kok pas ada nyanyi-nyanyian begitu dik).”*⁶⁶

Sedikit berbeda nada penyampaian dengan dua informan sebelumnya, Ahmadan menyatakan bahwa Grebek Kampung

⁶⁵ Wahyudi, *Wawancara*, Jember, 29 September 2016.

⁶⁶ Juma’i, *Wawancara*, Jember, 29 September 2016.

merupakan hiburan rakyat. Informan ini menyamakan program Jember-1TV tersebut dengan karnaval. Pernyataannya sebagai berikut:

“hiburan rakyat genikah, geroah kan anu, sabedenah... engak penyanyi kadeng se tak bisa samabisah... hehe, napah poleh se watoah ajoget kadeng... can guleh pon bennih adduen... padenah karnaval, hiburan rakyat, kan... meriah... (hiburan rakyat itu, itu kan “anu”, apa adanya... kayak penyanyi kadang yang tidak bisa, memaksakan diri... hehe, apa lagi yang tua-tua berjoget kadang... yang menurut saya sudah tidak pantas... seperti karnaval, hiburan rakyat, kan... meriah...).”⁶⁷

Perbedaan penyampaian terkait makna program Grebek Kampung disampaikan oleh Imam Mustaqim. Pemaknaannya terkait program tersebut lebih pada sebagai ajang seni, sebagaimana pernyataannya:

“ajang seni ea... mungkin ajang seni atau ajang... kayak Jember-1TV lebih masuk lah gini, lebih bermasyarakat lah, kan iya...? Jawabannya, seperti yang saya katakana tadi mungkin ditempat-tempat tertentu, ini sampek ke kampung-kampung kan lebih menyentuh lah...”⁶⁸

Guru ngaji itu menambahkan pernyataannya bahwa Grebek Kampung sebagai ajang seni. Penjelasan sebagai berikut:

“e’e... kata saya tadi, kayak anak yang punya darah seni lah, apa seni tari, apa seni musik, apa seni suara, jadi bisa belajar lah dari Grebek Kampung ini.”⁶⁹

Begitu pula penyampaian Moh. Yusuf yang merupakan bapak dari anak kelas enam Sekolah Dasar yang bakat dalam memainkan *keyboot*. Informan ini menyatakan bahwa Grebek Kampung sebagai

⁶⁷ Ahmadan, *Wawancara*, Jember, 29 September 2016.

⁶⁸ Imam mustaqim, *Wawancara*, Jember, 29 September 2016.

⁶⁹ Imam Mustaqim, *Wawancara*, Jember, 29 September 2016.

penyalur kreativitas dengan tanpa memungut biaya atau gratis, sebagaimana penjelasannya:

“Apa lagi ada kesenian kayak jaranan atau ada oggleng, apa nyamanya itu, tayupan juga, ya semuanya, ea karaoke, itu bisa disalurkan lewat acara Grebek Kampung. Nah Grebek Kampung ini lagi tidak memungut biaya, gratis.”⁷⁰

Bapak dari dua anak itu menyampaikan apa yang telah dirasakan olehnya dengan ekspresi senang, sambil memberikan contoh terhadap yang dirasakan oleh dirinya sendiri ketika anaknya tampil dalam memainkan *keyboot* di program Grebek Kampung ketika memproduksi di daerahnya. Seluruh karaoke yang dinyanyikan oleh setiap penyanyi, diiringi oleh permainan *keyboot* yang dibunyikan oleh anak yang biasa dipanggil Cici, sebagaimana pernyataan bapaknya:

“seluruh Kabupaten Jember, bahkan di luar Kabupaten Jember yang mempunyai jaluran TV kabel atau Jember-1TV itu, ea bisa mengetahui, mengetahuinya tadi, owg... di daerah Gebang atau di daerah desa lainnya itu bisa tahu, le disana ada kesenian itu, contohnya ea anak saya sendiri, barusan bisa masuk TV, karena bisa main *keyboot*, dak pinter cuma bisa (anaknya baru kelas 6 SD), eh... itu...”⁷¹

Terkait penyaluran kesenian terhadap program Grebek Kampung, sebenarnya Wahyudi juga menyinggung dalam

⁷⁰ Moh. Yusuf, *Wawancara*, Jember, 29 September 2016.

⁷¹ Moh. Yusuf, *Wawancara*, Jember, 29 September 2016.

komentarnya. Informan ini lebih menegaskan bahwa yang diutamakan untuk tampil adalah kesenian daerah setempat. Pernyataannya sebagai berikut:

“tapeh se utamaagin bik nak kanak kan kesenian daerah setempat mas. Engak Ambulu sanikah gi? Nampilagi reok, bedeh napah, nampilagi kadeng. Baru karaoke nyanyi pon, (tapi yang di utamaka oleh anak-anak kan kesenian d-aerah se tempat mas, kayak Ambulu itu ya? nampilkan Reok, ada apa lagi, nampilkan kadang, baru sudah karaoke dengan bernyanyi).”⁷²

b. Persepsi Baik Masyarakat terhadap Grebek Kampung

Persepsi baik masyarakat Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap program Grebek Kampung Jember-1TV, menjadi perhatian khusus bagi peneliti, untuk digali secara mendalam terkait pemaknaan baik dari setiap penonton program hiburan tersebut. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti sebagaimana akan dibahas.

Menurut Wahyudi, program Grebek Kampung salah satunya dapat dijadikan sebagai penarik pelanggan. Proses itu dilakukan dengan trik *shooting* pada seluruh yang hadir. Informan ini menambahkan bahwa katanya orang kampung akan merasa senang apabila *dishooting*. Pernyataannya sebagai berikut.

“dengan adanya Grebek Kampung geroa, orang kan anantek kan makkeh ting shuting sebentar deiyyeh, huh kok masok TV ya reh, mun orang kampong kan perak, kan enggih...?, kok e shuting kanak, enantek bik orang geroh pon, deddih rival, musuh gi... esuting keah, nikah minta Jember-1TV kadeng mas... untuk salah satu trikkeh reng orang, gebey anu, gebey napah geroah, penarik pelanggan. (dengan adanya Grebek

⁷² Wahyudi, *Wawancara*, Jember, 29 September 2016.

Kampung itu, orang kan menunggu, meski hanya di shooting sebentar begitu, “wah ini saya masuk TV”, kalau orang kampung kan senang, kan iya...? “saya dishuting oy...” sudah ditunggu sama orang itu, jadi rival, musuh dishuting juga, itu minta Jember-1TV terkadang mas... untuk salah satu trik orang-orang, di buat “anu”, di buat apa itu, menarik pelanggan).⁷³

Seorang pemilik Lokal Operator ini mengaku bahwa sekali datang Grebek Kampung ke kampung yang masyarakatnya menjadi pelanggan bapak dari dua anak tersebut. Pelanggan meningkat secara drastis, sampai bertambah sekitar seratus orang. Informan ini menyatakan:

“satusan mas, kan oning dibik empean se neng compok, (seratusan mas, kan tahu sendiri sampean yang di rumah?). satos, korang lebih satos geroh, (seratus, kurang lebih seratus).”⁷⁴

Program Grebek Kampung menjadi penarik Lokal Operator, Humas PT. Jember Vision itu juga menceritakan persaingan yang ketat dengan media yang menjadi pecahan dari perusahaan televisi kabel itu sendiri. Informan ini menjawab seraya sambil menyatakan tanggapan disertai raut wajah serius terhadap pertanyaan peneliti ketika ditanya tentang ketertarikan masyarakat kampung terhadap kamera yang dibawah crew. Informan berkata secara panjang lebar bahwa:

“gi... kameranah. Salaen kelebihan Grebek Kampung nikah, napah, untuk menarik LO-LO geroh, malah gara-gara Grebek Kampung gi, se norok (pecahanah) nikah pindah ka Jember Vision, bennih pelanggan le mas gi... LO nah pindah

⁷³ Wahyudi, *Wawancara*, Jember, 29 September 2016.

⁷⁴ Wahyudi, *Wawancara*, Jember, 29 September 2016.

gara-gara Grebek Kampung, pindah ka Jember Vision. Berdempetan sanikah gi, nikah jember Vision, nikah pecahanna, nikah e gempur bik nak kanak kaentoh nikah, egempur pon, egempur, gempur. Nikah pecahannah tak andik TV, lagu-lagu maloloh essenah mas, deddih LO nah buruh gara-gara Grebek Kampung nikah mas, pindah, guleh tokang mindah genikah pon, Tanya ka reng oreng pon, mun jaringan guleh bilen mas. Elobi bik guleh, pon dengan segala cara, kan enggih, jek pon epagratisesh telloh bulen jek pon lema bulen, dengan segala cara guleh pon, pindah pon. (ya... kameranya. Selain itu kelebihan Grebek Kampung, apa, itu untuk menarik LO-LO, malah ya gara-gara Grebek Kampung, yang ikut pecahan itu pindah ke Jember Vision, bukan pelanggan le ya mas...? LO nya pindah gara-gara Grebek Kampung, pindah ke Jember Vision. Berdempetan begini ya, ini Jember Vision, ini pecahannya, ini di sini digempur sama anak-anak, digempur sudah, digempur-gempur. Ini pecahannya tidak punya TV, isinya hanya lagu-lagu mas, jadi LO nya lari gara-gara Grebek Kampung itu mas, pindah, saya pemindahannya itu sudah, Tanya sudah sama orang-orang, kalau jaringan saya dulu mas, di lobbisama saya, dengan segala cara sudah, kan iya?, entah digratiskan tiga bulan, entah lima bulan dengan segala cara saya sudah, pindah sudah.”⁷⁵

Imam Mustaqim selaku guru ngaji disebuah musholla juga menegaskan bahwa banyak hikmah yang bisa dipetik dari program Grebek Kampung. Pernyataannya bahwa program tersebut bisa mengangkat seni dan juga sebagai wadah untuk belajar dan mendapat pengalaman dalam rangka menuju level yang lebih tinggi.

Komentarnya sebagai berikut:

“kalau menurut saya pribadi ya. Banyak hikmahnya, kan gini, bisa mengangkat misalnya, seni-seni suara, penyanyi-peyanyi lokal, kampung sini tetep diajak untuk belajar pengalaman di seni *suara* lah, yang lebih tinggi lah, belajar dari Grebek Kampung, menurut saya hikmahnya itu, untuk penyanyi atau seni suara lah, hikmahnya gini, bisa belajar

⁷⁵ Wahyudi, *Wawancara*, Jember, 29 September 2016.

pengalaman dari Grebek Kampung, gini kalau menurut saya.”⁷⁶

Seorang ustad itu lebih menjelaskan lagi seraya ingin lebih meyakinkan. Informan ini memaparkan:

“kayak anak yang punya darah seni lah, apa seni tari, apa seni musik, apa seni *suara*, jadi bisa belajar lah dari Grebek Kampung ini.”⁷⁷

Lelaki lulusan SMA itu memperkuat omongannya dengan menyatakan bahwa program Grebek Kampung banyak hikmahnya. Sambil memberi contoh Intan yang lolos diseleksi D’ Akademi. Penegasannya sebagai berikut:

“kenyataannya, omongan tadi yang membawa hikmah kata saya, buktinya anak, apa wuluan, apa curah malang itu, anak poltek itu, masuk sepuluh besar di akademi yang lebih besar, kayak Intan itu. Kan dulunya, kan, sering, pernah ngikut grebek kapung kan, diajak sama anak-anak Jember-ITV. Hikmahnya kan gitu kan, bisa masuk ke yang lebih tinggi, ke yang lebih besar, hikmahnya kan, dari belajar pengalaman dari Grebek Kampung kayak Intan itu, sudah biasa manggung gini-gini, ah... kan gini...”⁷⁸

Tanggapan senada dinyatakan oleh Moh. Yusuf tentang tanggapan baik terhadap program Grebek Kampung. Pernyataanya dikemukakan sebagai berikut:

“eee... Grebek Kampung itu, ea... eee... saya pikir bagus atau positif, positifnya tadi mengentas, anu, apa, eee... kreativitas daerah kampung itu mungkin *ada* yang suka tari-tarian, ada yang suka menyanyi, ada yang suka maen musik, ya musik dari segala apa saja. dari musik patrol, musik ea apa karaoke, ea apa gitar, apa *keyboot* sendiri.”⁷⁹

⁷⁶ Imam Mustaqim, *Wawancara*, Jember, 29 September 2016.

⁷⁷ Imam Mustaqim, *Wawancara*, Jember, 29 September 2016.

⁷⁸ Imam Mustaqim, *Wawancara*, Jember, 29 September 2016.

⁷⁹ Moh, Yusuf, *Wawancara*, Jember, 29 September 2016.

Lelaki lulusan SMA Muhammadiyah itu menambahkan.

Pernyataannya sebagai berikut::

“penyanyi-penyanyi yang tidak terkenal, lewat Jember-1TV, ikut Jember-1TV, ikut *Grebek Kampungnya* bisa terkenal. Mungkin ada orang hajatan dak nemmu penyanyi, owg ada anak Gebang atau anak Jenggawah atau anak Tanggul, itu anu dipanggil, e...itu bisa muncul anaknya lagi.”⁸⁰

Bapak yang berprofesi sebagai pedagang kecambah dan telur puyu itu menambahkan bahwa Program Grebek Kampung dapat dijadikan media pembelajaran bagi yang terjun dalam lembaga-lembaga pendidikan yang menjurus terhadap dunia hiburan dan media. Penegasannya sebagai berikut:

“positifnya tadi ada anak sekolah yang ikut jurusan broudceasting, bisa belajar nyoting, bisa belajar MC, bisa belajar ea apa yang sekiranya berperan *dalam*, apa itu, e... panggung seni, pentas seni itu bisa dimunculkan.”⁸¹

Program Grebek Kampung juga dinilai dapat menghibur. Banyaknya aksi-aksi yang “nyeleneh” di dalamnya, hal ini sebagaimana diungkapkan Ahmadan yang mengaku senang dengan program Grebek Kampung. Program itu disebutnya sebagai hiburan rakyat, sebagaimana pernyataannya:

“*seneng, mun senengah seneng, hiburan rakyat, terus hiburan apa ya... banyak se culucu.* (senang, kalau senangnya senang, hiburan rakyat, terus hiburan apa ya... banyak yang lucu-lucu).”⁸²

⁸⁰ Moh, Yusuf, *Wawancara*, Jember, 29 September 2016.

⁸¹ Moh, Yusuf, *Wawancara*, Jember, 29 September 2016.

⁸² Ahmadan, *Wawancara*, Jember, 29 September 2016.

Ketika ditanya persoalan tentang bagian menarik program Grebek Kampung. Informan ini menjawab bahwa:

“enggi lucunya kaessak, kayak penyanyi-penyanyi cilik, cek PD nya anyanyi epanggung. (iya lucunya itu, kayak penyanyi-penyanyi cilik, sangat PD nya bernyanyi di panggung).”⁸³

Bapak pemilik bengkel itu juga menceritakan keseruan yang terjadi di Grebek Kampung. Sambil tertawa bahagia informan mengungkapkan:

“haha... kadang mun se seppoh sampek anu, sampek nurok ajoget keyah mun e Grebek Kampung. (haha... kadang kalau yang tua sampek anu, sampai ikut berjoget juga di Grebek Kampung).”⁸⁴

Juma’i selaku mantan RT dan tokoh setempat menyatakan apresiasi terhadap program Grabek Kampung dan memberitahukan bahwa masyarakatnya antusias terhadap acara hiburan tersebut. Pensiunan guru Sekolah Dasar itu menyatakan:

“se rikberien geroah Alhamdulillah warga beden kauleh dibik RT III khususnya untuk diadakan Grebek Kampung sudah menyetujui ben warga kampung sendiri di RT ini antusias, jadi intinya menyetujui, sangat setuju, sangat menyenangkan apabila ada Grebek Kampung disini. (kemarin-kemarinnya itu Alhamdulillah warga saya sendiri, RT III khususnya, untuk diadakan Grebek Kampung sudah menyetujui dan warga kampung sendiri di RT ini antusias, jadi intinya menyetujui, sangat setuju, sangat menyenangkan apabila ada Grebek Kampung di sini).”⁸⁵

⁸³ Ahmadan, *Wawancara*, Jember, 29 September 2016.

⁸⁴ Ahmadan, *Wawancara*, Jember, 29 September 2016.

⁸⁵ Juma’i, *Wawancara*, Jember, 29 September 2016.

c. Persepsi Buruk Masyarakat terhadap Grebek Kampung

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentunya bila membahas tentang persepsi baik, maka untuk menyeimbangkan pembahasan perlu pula memaparkan tentang hal yang bersifat kontradiktif, supaya hasil penelitian tidak terkesan memihak dan objektifikasinya pun tidak lagi dipertanyakan oleh setiap pembaca. Pembahasan persepsi buruk masyarakat Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap program Grebek Kampung akan dipaparkan sebagai berikut.

Biasanya informan sulit untuk mengungkapkan sisi buruk dari suatu peristiwa, entah disebabkan takut sesuatu menerpa dirinya di kemudian hari atau ada hal-hal lain yang menyebabkan kecanggungan dalam menyampaikan sesuatu yang dirasa kurang menarik untuk dilihat dan didengar. Dari itu, peneliti hendak memaparkan sesuai dengan apa yang memang “murni” dihasilkan dari informan dan menjelaskan terhadap pembaca tentang sesuatu yang “apa adanya”.

Pembahasan sisi buruk pertama kalinya disampaikan oleh Imam Mustaqim selaku guru ngaji, informan meletakkan perkara pada orang yang menafsirinya. Pada saat ditanya tentang sisi buruk dari Program Grebek Kampung, informan menyatakan:

“itu tergantung, tergantung yang mau membawa kan gini, kalau menurut saya,tergantung individunya.”⁸⁶

⁸⁶ Imam Mustaqim, *Wawancara*, Jember, 29 September 2016.

Lelaki lulusan SMA ini menyatakan pendapatnya tentang kewajaran perilaku yang terjadi di program Grebek Kampung, yang terkesan berpakaian kurang menutupi aurat dengan memakai rok mini. Pernyataannya sebagai berikut:

“kalau penilaian saya wajar-wajar saja, karena bukan kompleksnya, terkecuali di kompleks pondok pesantren, kalau menurut saya.”⁸⁷

Lelaki tinggi berambut lumayan panjang itu menegaskan bahwa kalau diperkampungan yang penting tidak keterlaluhan, sebagaimana penegasannya:

“kalau *cuma* di kampung ea jangan keterlaluhan kan gini.”⁸⁸

Hampir senada dengan penyampaian Juma’i yang menyatakan tidak adanya masalah yang ditimbulkan Grebek Kampung atau pemaknaan yang buruk terhadap acara tersebut. Informan memaparkan:

“*manabi se ka’dintoh, masalah nikah, mungguh den guleh sobung dik.* (kalau yang itu, masalah itu, mungkin saya tidak ada dik).”⁸⁹

Lelaki berumur 62 tahun itu memberikan alasan terkait penilaian yang dapat dinyatakan sebagai sesuatu yang tidak adanya penilaian buruk terhadap Grebek Kampung. Informan menegaskan, bahwa:

“*tidak mengganggu daerah kita dan lagi tidak mengganggu jalannya kativitas nah kalau sudah seperti itu sudah positif tidak ada negatifnya bagi saya tidak ada,* (Tidak mengganggu daerah kita dan lagi tidak mengganggu aktivitas. Kalau sudah

⁸⁷ Imam Mustaqim, *Wawancara*, Jember, 29 September 2016.

⁸⁸ Imam Mustaqim, *Wawancara*, Jember, 29 September 2016.

⁸⁹ Juma’i, *Wawancara*, Jember, 29 September 2016.

seperti itu, sudah positif, tidak ada negatifnya, bagi saya tidak ada).”⁹⁰

Komentar seirama dilontarkan oleh Ahmadan tentang tidak adanya masalah yang disebabkan oleh program yang diproduksi di kampung-kampung tersebut. Informan beralasan karena memang pada kenyataannya program tersebut dimaksudkan untuk menghibur, sebagaimana ujarnya:

“*sobung... sae ampon... jek pon lawak maloloh kaissak, komedi maloloh... (tidak ada... sudah bagus... memang sudah lawak terus itu, komedi terus...)*.”⁹¹

Nada serupa juga dilontarkan oleh Moh. Yusuf, informan ini menyatakan tidak adanya *mudharot*. Alasannya karena program Grebek Kampung dilaksanakan di siang hari. pernyataannya sebagai berikut:

“kejelekannya/mudharotnya saya pikir gak ada, soalnya itu terlaksananya disiang hari, dak mungkin anu apa itu, berbuat mesum atau apa disiang hari, sedang itu banyak penonton, mungkin kalau acaranya dangdutan malam-malam, mungkin ada modharatnya atau yang melihat panggungnya, meneng dibelakan, *mustinya* kan pacaran di belakang, itu ada mesumnya paling, itu disiang hari, dak mungkin...”⁹²

2. Analisis terhadap Persepsi Masyarakat

Hasil temuan di lapangan selama proses penelitian. Masyarakat Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember memperhatikan program Gerebek Kampung, mereka mengikuti dengan bermangat disertai membuat seleksi terhadap objek yang ditangkap oleh indra. Dari sekian persepsi

⁹⁰ Juma’i, *Wawancara*, Jember, 29 September 2016.

⁹¹ Ahmadan, *Wawancara*, Jember, 29 September 2016.

⁹² Moh. Yusuf, *Wawancara*, Jember, 29 September 2016.

para informan tidak ada yang sama persis, hal itu didasarkan atas perbedaan biologis dan pengalaman, maka perlu adanya ketepatan untuk mengukur persepsi yang disebut dengan *feet back*. Alat ukur yang disertai pembahasan terkait setiap informan adalah sebagai berikut.

Beberapa komentar informan di atas lebih condong pada persepsi baik. Informan dalam menyampaikan jawabannya berfikir dalam waktu yang lumayan lama, hal ini dipengaruhi oleh yang lumayan jauh antara program dan informan, keadaan ini dialami oleh Imam Mustaqim, sehingga informan ini lebih dipengaruhi oleh aspek *Proxemics*.

Informan Juma'i sangat bersemangat dalam menyampaikan pendapatnya, namun bahasanya terkesan tidak sistematis. Makna yang dikandung pun terkesan kaku, sehingga pernyataannya banyak mengandung ketidakjelasan. Sekalipun memberikan sambutan pada saat acara, informan ini sangatlah gugup dan sangat cepat dalam mengungkapkan pernyataannya, sehingga informan ini lebih dipengaruhi oleh aspek Artifaktual.

Informan Moh. Yusuf dipengaruhi hal yang berbeda. Ketika ditanya terkait program Grebek Kampung, informan ini terlihat senang, terlebih saat mengungkapkan anaknya dalam memainkan *keyboot* dalam program tersebut. Sambil bersemangat Yusuf dalam memberikan komentar, sehingga informan ini lebih dipengaruhi oleh aspek Petunjuk Wajah.

Berbeda dengan informan sebelumnya, Ahmadan mengungkapkan pendapatnya terkait program Grebek Kampung dengan bahasa yang

sedikit tersedat-sendat dan gerogi. Informan ini sangatlah kaku dalam bergerak pada saat diwawancara, namun dengan dibawa pada nuansa santai oleh peneliti. Pada renggang waktu yang tidak begitu lama informan ini tertawa ketika mengungkapkan penempilan yang lucu di program Grebek Kampung, sehingga informan ini lebih dipengaruhi oleh aspek Kinesis.

Informan Wahyudi sangatlah bersemangat dalam menceritakan program Grebek Kampung. Disertai pembahasan yang santai, dialektika yang menarik dan disertai initonasi yang serasi. Informan ini sangatlah lihai dalam mempromosikan produk, hal ini dilatar belakangi pekerjaannya di bidang humas dan lelaki ini biasa melobi saingan televisi kabel PT. Jember Vision, sehingga informan ini sangatlah dipengaruhi oleh aspek Peralinguistik.

Pada umumnya informan yang menonton program Grebek Kampung menerima stimulus dari program tersebut, pada saat itulah indra akan menangkap sebuah makna. Stimulus yang ditangkap dari program tersebut kemudian di organisasikan oleh informan, kemudian informan memberikan makna sekaligus mengevaluasi terhadap stimulus yang ditangkap. Penafsiran diukur dari aspek *proxemics*, kinesis, petunjuk wajah, paralinguistik dan artifaktual, selanjutnya informan merekam stimulus yang telah ditafsirkan dalam memori, dan kemudian segala yang disimpan dikeluarkan oleh para informan.

Fenomena tersebut sesuai dengan yang dikatakan Liliweri terkait tahapan utama persepsi, yang meliputi perhatian dan pembuatan seleksi, pengorganisasian objek yang ditangkap indra, dan pembuatan interpretasi oleh informan. Pengorganisasian ini dijabarkan kedalam lima tahapan utama terkait terbentuknya persepsi yang meliputi *Stimulation, Organization, Interpretation-evaluation, Memory, dan Recal*.

Beberapa aspek dalam bagian pemahaman dan komunitas sosial yang melatarbelakangi para informan dalam melakukan persepsi, hal itu dibuktikan dengan adanya kesepahaman antar komunitas sosial dengan persepsi yang hampir sama antara satu informan dengan lainnya. Persepsi mereka pun tidak menyentuh terhadap terbukanya aurat para artis, sehingga persepsi mereka tidak berkaitan terhadap aspek nilai-nilai, utamanya pada aspek keyakinan, sebab mayoritas masyarakat ditempat penelitian beragama Islam, sedangkan batas aurat dalam Islam sangatlah jelas batasannya.

Persepsi para informan berdasarkan atas lima prinsip yang utarakan Deddy Mulyana. Rincian pembagiannya sebagai berikut:

Pertama, para informan berdasarkan pengalaman. persepsi informan terkait program Grebek Kampung pada saat diwawancara menjawab berdasarkan pengalamannya pada masa lalu. Pada saat mereka menonton program Grebek Kampung yang kemudian di *recal* pada saat ditemui, hal ini terjadi pada informan Wahyudi karena memang lelaki setengah baya ini berpengalaman terkait program tersebut.

Kedua, para informan bersifat selektif. Kondisi ini terjadi pada saat diwawancara, mereka sering kali terdiam untuk menyeleksi data yang terekam dalam memori mereka sendiri, terutama pada data ditanya terkait baik dan buruknya program Grebek Kampung, seakan mereka butuh untuk mencari bagian yang mereka ingat, disesuaikan pertanyaan yang diajukan, hal ini dialami informan Imam Mustaqim, Ahmadan, dan Moh Yusuf.

Ketiga, para informan sebenarnya menduga-duga terkait apa yang mereka lontarkan tentang program Grebek Kampung. Kondisi ini disebabkan data yang dihasilkan dari pengindraan tidak pernah lengkap, namun dugaan ini menjadi penting dalam persepsi, supaya lebih cepat melakukan loncatan pada kesimpulan. Dugaan memungkinkan munculnya penafsiran terhadap suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang mana pun, begitu pula yang dialami oleh semua informan.

Keempat, para informan mengira bahwa apa yang terjadi pada proses produksi program Grebek Kampung adalah nyata. Individu berfikir bahwa semua berjalan dengan proses alamiah, sehingga pada informan perlu mengevaluasi terkait kebenarannya, dengan cara memperkirakan seberapa dekat persepsinya dengan realitas, keadaan ini terjadi pada semua informan.

Kelima, rangsangan yang disebabkan oleh Grebek Kampung kemudian diorganisasikan oleh para informan, utamanya hal-hal yang berkaitan dengan konteks. Konteks sangat mempengaruhi terhadap

struktur persepsi informan. Pengorganisasian informan dilakukan dengan dua prinsip: (1) struktur program Grebek Kampung atau kejadian di dalamnya berdasarkan prinsip kemiripan atau kedekatan dan kelengkapan; (2) para informan cenderung mempersepsi suatu rangsangan atau kejadian yang terdiri dari program Grebek Kampung dan latar (belakang) mereka, utamanya dari pengalaman dan komunitas sosial, keadaan ini terjadi pada semua informan.

Pada dasarnya, realitas tidak dapat dipersepsi tanpa melalui suatu proses unik dan alasan sangat pribadi untuk bertindak dalam suatu hubungan sosial, tidak seorang pun mempersepsi suatu objek tanpa memberikan penilaian seberapa baik atau buruk objek tersebut, termasuk dalam hal ini adalah Grebek Kampung. Penilaian terkait “baik-buruk” itu pun berkaitan dengan *proxemics*, kinesis, petunjuk wajah, paralinguistik dan artifaktual sebagai tolak ukur. Persepsi pada nantinya merupakan sarana yang memungkinkan manusia memperoleh kesadaran akan sekelilingnya, sehingga manusia dapat memberikan penilaian terhadap suatu objek yang dipersepsi.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berkenaan persepsi masyarakat Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap Program hiburan Grebek Kampung Jember-1TV. Penjabaran penelitian ini difokuskan pada pemaknaan, persepsi baik dan buruk masyarakat terhadap program tersebut. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang masyarakat dalam mengartikan program Grebek Kampung Jember-1TV bahwa masyarakat telah memahami terhadap program Grebek Kampung sebagai suatu program hiburan yang bermisikan menggali potensi Kabupaten Jember, baik dari segi SDM maupun SDA.
2. Hasil penelitian ketika didasarkan pada persepsi baik masyarakat Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap program Grebek Kampung Jember-1TV, menyatakan bahwa semua informan merespon secara baik terhadap acara tersebut, sedangkan persepsi mereka berdasarkan pada konteks dan pengalaman masa lalu yang pengorganisasiannya berdasar kemiripan dan kedekatan terhadap pengalaman dan komunitas sosial di lingkungan mereka.
3. Penelitian yang difokuskan terhadap persepsi buruk masyarakat Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terhadap program Grebek Kampung mengsilkan tanggapan yang kurang signifikan, hal ini

dikarenakan tidak ada satu pun dari informan yang mengutarakan ketidak sukannya terhadap Program tersebut. Penilaian ini juga bertumpu pada konteks dan pengalaman masa lalu para informan dengan alasan yang bertumpu pada pemahaman dan komunitas sosial mereka, dan disayangkan karena tidak ada informan yang memberikan persepsi dari aspek nilai-nilai dan kepercayaan.

B. Saran

Babberapa saran konstrukif yang dapat diutarakan terhadap semua pihak yang terlibat dalam Program hiburan Grebek Kampung, diisyaratkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi terhadap Jember-1TV untuk mempertahankan dengan memperbaiki atau membuat program yang lebih baik dan berkualitas dengan disertakan apresiasi dari semua lapisan masyarakat secara heterogen, sehingga dapat memperbaiki citra lembaga dan bertambahnya penonton Jember-1TV.
2. Lembaga siaran televisi Jember-1TV diharapkan dalam membuat program dengan selalu mempertimbangkan dampak positif dan negatifnya, dengan tetap memperhatikan konstruk yang akan dibangun dari suatu program, karena hal ini tidak dapat dipandang sebelah mata dengan hanya melihat dari sisi menariknya saja tanpa melihat dampaknya. Terlebih perlevisian lokal perlu kiranya dimanfaatkan untuk memperkuat sosial budaya dan bahkan kekayaan yang ada dilokal

siarannya dapat ditonjolkan, terlebih apabila lembaga lokal dapat melakukan glocalisasi.

3. Bagi semua *crew* diharapkan dapat memberikan contoh kepada masyarakat dengan tanpa membuka aurat yang melewati batas kewajaran, atau bahkan tanpa membuka aurat sama sekali, sebab hal ini diharapkan menjadi tauladan bagi masyarakat supaya tetap tercipta kehidupan yang harmonis dan tetap menjaga atau mempertahankan sosial budaya bangsa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada, 1996.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, edisi kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Crapps, Robert W. 1993. *Dialog Psikologi dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Ter. Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Haryanto, Ariel. 2015. *Identitas dan Kenikmatan: Politik Budaya Layar Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ida, Rachmah. 2014. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kriyantono. 2011. *Teknik Praktis Riset Komunikasi, disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group.
- Kartono, Kartini. Tt. *Pengantar Metodologi Reserch Sosial*. Bandung: Alumni.
- Liliwari, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi J. 2011. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B. dan Haberman, A. Michael. 2002. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Metode-metode Baru*. Terj. Tjepje Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Pers.
- Nuruddin. 2013. *Pengantar Media Massa*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Narottama, Dimas D. 2008. *Analisis Resepsi Terhadap Tayangan Republik Mimpi*. Skripsi Universitas Dipenogoro.

- Noor, Juliansah. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana Premadamedia Group.
- Lembaga Studi Pers dan pembangunan. 2005. *Media Sadar Public*. Jakarta: Tim LSPP.
- Rahmat, Jalaluddin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Satori, Djam'an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soejono. 1990. *Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan L&R*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sonny. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Perss.
- Trisnanto, Rurut Wahyu. 2015. *Analisis Resepsi Masyarakat Terhadap Program Berita Pojok Kampung di JTV*. Jember : tp.
- Wazis, Kun. 2013. *KUASA News Value. Konstruksi dan Aplikasi di Media Massa*. Jember: STAIN Jember perss.
- Walgito, Bimo. 1991. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wahyuni, Vera. 2009. *Respon Masyarakat tentang Penggunaan Bahasa Berita Pojok Kampung Suroboyan di JTV (Studi pada Masyarakat RW 03, Kelurahan Dinoyo Malang)*. Skripsi FISIP Universitas Muhammadiyah Malang.
- http://www.ilmupsikologi.com/2015/09/pengertian-persepsi_faktor-dan-jenisnya-menurut-ahli-html?m=1. Diunduh pada tanggal 3 September 2016, jam 06:48 WIB.
- <https://chaluchu.wordpress.com/teori-komunikasi-persepsi/>. Diunduh pada Jam 7.27, tanggal, 17 Januari 2017.